

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS EDUKASI SEKS MENGGUNAKAN MEDIA CASED
(CARD OF SEX EDUCATION) TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP TENTANG SEKS REMAJA DI SMA NEGERI
KOTA BENGKULU**



Disusun Oleh :

DIKIE PERWIRATAMA

P0 5170116016

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
2020**

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS EDUKASI SEKS MENGGUNAKAN MEDIA CASED
(*CARD OF SEX EDUCATION*) TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP TENTANG SEKS REMAJA DI SMA NEGERI
KOTA BENGKULU**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Saint Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr.Kes)

Disusun Oleh :

DIKIE PERWIRATAMA
NIM. P0 5170116016

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
PROGRAM STUDI PROMOSI KESEHATAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS EDUKASI SEKS MENGGUNAKAN MEDIA CASED
(CARD OF SEX EDUCATION) TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP TENTANG SEKS REMAJA DI
SMA NEGERI KOTA BENGKULU**

Dipersiapkan dan Dipresentasikan Oleh:

DIKIE PERWIRATAMA
NIM P05170116016

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui
Untuk Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji
Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Pada Tanggal 17 April 2020

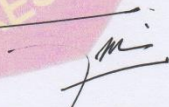
Mengetahui
Pembimbing Skripsi

Pembimbing I



Rini Patroni, SST., M.Kes
NIP. 197705052005012001

Pembimbing II



Sri Sumjati AB, S.pd., M.Kes
NIP. 195701101981032002

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS EDUKASI SEKS MENGGUNAKAN MEDIA CASED
(CARD OF SEX EDUCATION) TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP TENTANG SEKS REMAJA DI
SMA NEGERI KOTA BENGKULU

Dipersiapkan dan Dipresentasikan Oleh:

DIKIE PERWIRATAMA
NIM P05170116016

Telah Diujikan di Depan Penguji Skripsi Program Studi Promosi Kesehatan
Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Pada Tanggal 17 April 2020

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Tim Penguji

Ketua Penguji

Wisuda Andeka M. SST., M.Kes
NIP. 198103122002122002

Penguji I

Lisma Ningsih SKM., MPH
NIP. 197410091999032004

Penguji II

Rini Patroni SST., M.Kes
NIP. 197705052005012001

Penguji III

Sri Sumiati AB, S.Pd., M.KES
NIP. 195701101981032002

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Linda, SST., M.Kes
NIP. 196909011989032001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dikie Perwiratama

NIM : P05170116 016

Judul skripsi : Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media
cased (*card of sex education*) Terhadap
Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Remaja
Di SMA Negeri Kota Bengkulu.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini adalah betul-betul
hasil karya saya dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam
penelitian ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan
sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2020
Peneliti



Dikie Perwiratama
NIM. P05170116 016

ABSTRAK

Seks bebas merupakan masalah yang terjadi pada remaja di Indonesia saat ini. Usia remaja sangat rawan untuk melakukan hal-hal yang dianggap diluar batas kendali normal adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja tersebut seperti usia pubertas, pengawasan orang tua, jenis kelamin serta pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang seks remaja dengan media kartu cased (*card of sex education*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi seks menggunakan media cased (*card of seks education*) terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*, yaitu *one grup pretest-posttest design with control grup*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa/i kelas X di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu dan SMA Negeri 03 Kota Bengkulu yang berjumlah 46 orang, pengambilan sampel ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* di analisis menggunakan uji Wilcoxon dan uji mann-Whitney.

Hasil analisis rerata pengetahuan remaja tentang seks remaja pada kelompok intervensi adalah *pretest* (6,1739), *posttest* (9,9130), sedangkan pada kelompok kontrol adalah *pretest* (6,1739), *posttest* (7,5652). Hasil analisis rerata sikap remaja tentang seks remaja pada kelompok intervensi adalah *pretest* (31,2609), *posttest* (39,1739), sedangkan pada kelompok kontrol adalah *pretest* (31,1739), *posttest* (35,8261). Ada perbedaan peningkatan skor pengetahuan dan sikap remaja yang diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan media cased (*card of sex education*) dan yang diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan ceramah biasa dengan ($p < 0,05$). Media cased (*card of sex education*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja dibandingkan edukasi dengan ceramah biasa.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pilihan alternatif media edukasi kesehatan untuk promotor kesehatan dalam menyampaikan edukasi tentang seks remaja.

Kata kunci : Seks Remaja, Media Cased (*card of seks education*).

ABSTRACT

Free sex is a problem that occurs in adolescents in Indonesia. Adolescents are very prone to do things that are considered outside the normal control limits as for the factors that influence adolescent sexual behavior such as puberty, parental supervision, gender, knowledge and attitudes about reproductive health. One way to improve adolescents' knowledge and attitudes about teen sex is to provide health education about teen sex with a *card of sex education*. This study aims to determine the effectiveness of sex education using media cased (*card of sex education*) on knowledge and attitudes about teenage sex in SMA Negeri 04 of Bengkulu City.

This type of research is *Quasi Experiment*, which is *One Group Pretest-Posttest Design With Control Group*. The samples in this study were students of class X in SMA Negeri 04 and SMA Negeri 03 of Bengkulu City, amounting to 46 people, this sampling using *purposive sampling techniques* were analyzed using the Wilcoxon test and the mann-Whitney test.

The results of the average analysis of adolescent knowledge about adolescent sex in the group intervention were *pretest* (6.1739), *posttest* (9.9130), whereas in the control group were *pretest* (6.1739), *posttest* (7.5652). The results of the average analysis of adolescent attitudes about adolescent sex in the intervention group were *pretest* (31.2609), *posttest* (39.1739), whereas in the control group were *pretest* (31.1739), *posttest* (35.88261). There is a difference in the increase in the score of knowledge and attitudes of adolescents who are given education about teenage sex using media cased (*card of sex education*) and those who are given education about teenage sex using ordinary lectures on demand ($p < 0.05$). Media cased (*card of sex education*) is effective in increasing knowledge and attitudes of adolescents about teen sex compared to education with regular lectures.

This research is expected to be an alternative choice of health education media for health promoters in delivering education about teen sex.

Keywords: Teen Sex, Media Cased (*card of sex education*).

BIODATA



Nama : Dikie Perwiratama

Tempat, Tanggal Lahir : Batumarta II, 17 Maret 1997

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Anak ke : 5 (Lima)

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 33 OKU
2. SMP Negeri 03 OKU
3. SMA Plus Negeri 07 Kota Bengkulu
4. Diploma IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Alamat : JL.Timur Indah III No.07 Rt.026 Rw.003
Kec.Gading Cempaka Kel.Sidomulyo

Email : dikiperwiratama@gmail.com

MOTTO

**SUCCESS IS THE ABILITY TO GO FROM ONE FAILURE WITH NO LOSS
OF DESIRE TO SUCCEED**

(anonymous)

sukses adalah kemampuan untuk pergi dari satu kegagalan tanpa kehilangan
keinginan untuk berhasil
(anonymous)

Perjuangan merupakan bukti bahwa engkau belum menyerah. Rintangan selalu menyertai lahirnya suatu mukjizat. Manusia dapat menimbang-nimbang dalam hati tetapi jawaban ialah berasal dari Tuhan. Hati manusia memfikirkan jalannya, tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkah nya.

Hari kemarin adalah pembelajaran dan jadikanlah hari esok sebagai harapan, jangan pernah menyerah “*never give up*” sampai tuhan berkata waktunya pulang.

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,, Ayah,, Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Ibu (Hartati)... Ayah (Cik Nawarujang),,,Terimakasih....
we always loving you... (ttd.Anakmu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain. Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..

Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara seperjuangan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan 2016'

Buat sahabat sekaligus saudara selama Berada di bangku perkuliahan (Gafur, Rizqy, Rendy, Diki, Bayu, Arif (Boy), Bayu, Decky (Ajik), Maxum) Terima kasih sudah mewarnai kehidupan ku diempat tahun terakhir ini, terima kasih kalian yang selalu ada. Sangat bersyukur dipertemukan kalian semua yang menerima segala keegoisanku, kekanak2an ku,serta kebacotanku hehe pasti ku akan sangat merindukan kalian yang selalu membuat kosan Rendy gaduh, rame, kalian juga akan merindukan semua it. inilah perjalanan hidup kawan saat ada pertemuan pasti ada perpisahan dan perpisahan itu sudah semakin dekat dengan kita. Aku berharap semoga kita depertemukan kembali dengan kehidupan yang lebih baik. Kata orang masa putih abu masa yang paling indah tapi bagiku masa kuliah ngga kala indah itu semua karna ada kalian sahabat ku. Terima kasih Brother-brotherku

Kalian semua bukan hanya menjadi keluarga teman yang baik, kalian adalah segalanya bagiku!! Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua orang-orang yang ku sayangi, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan Kehadirat Tuhan Allah SWT, atas nikmat sehat, ilmu dan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektifitas Edukasi Seks Menggunakan Media Cased (card of sex education) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Remaja di SMA Negeri Kota Bengkulu”.

Dalam penyusunan skripsi ini saya mendapatkan bimbingan dan bantuan baik materi maupun nasehat dari berbagai pihak sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Darwis, S.Kp., M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu
2. Bunda Linda, SST., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan selama penyusunan skripsi ini
3. Bunda Rini Patroni, SST., M.Kes, selaku pembimbing I, dalam penyusunan proposal penelitian ini yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Bunda Sri Sumiati AB, S.PD., M.Kes selaku pembimbing II, dalam penyusunan proposal penelitian ini telah meluangkan waktu untuk

memberikan bimbingan, arahan, dan masukan sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik

5. Seluruh dosen dan staf jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
6. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
7. Seluruh teman-teman Promosi Kesehatan yang sudah berjuang bersama hingga hari ini.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekeliruan dan kekhilafan baik dari segi penulisan maupun penyusunan, oleh karena itu saya mengharapkan saran dan bimbingan dari berbagai pihak agar saya dapat berkarya lebih baik dan optimal lagi di masa yang akan datang.

Saya berharap semoga skripsi yang telah saya susun ini dapat membawa perubahan positif terutama bagi saya sendiri dan mahasiswa Jurusan Promosi Kesehatan Bengkulu lainnya.

Bengkulu, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
BIODATA.....	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian	8

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Perilaku Seksual Remaja.....	10
1. Pengertian Perilaku Seksual Remaja.....	10
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks Remaja.....	10
3. Dampak Perilaku Seksual Remaja	12
B. Konsep Pengetahuan	13
1. Pengertian Pengetahuan	13
2. Tingkat Pengetahuan	14
3. Cara Memperoleh Pengetahuan	15
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi pengetahuan	16
5. Keriteria Pengetahuan	18
C. Konsep Sikap.....	18
1. Pengertian Sikap.....	18
2. Komponen Sikap	19
3. Tingkatan Sikap.....	20
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap	20
5. Cara Pengukuran sikap	21

D. Remaja	22
1. Pengertian Remaja.....	22
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja	22
3. Perkembangan Remaja dan Tugas nya.....	23
E. Pendidikan Seksual Pada Remaja	23
1. Pengertian Pendidikan Seks	23
2. Tujuan Pendidikan Seks	24
3. Pentingnya Pendidikan Seks	24
F. Media.....	25
1. Pengertian Media.....	25
2. Fungsi Media.....	26
3. Jenis-jenis Media.....	27
G. Teori	28
1. Teori Laswel Model.	28
2. Teori S-O-R Model.....	29
H. Kerangka Teori.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Disain Penelitian	32
B. Kerangka Konsep	34
C. Definisi Oprasional	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
E. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
F. Instrumen dan Bahan Penelitian.....	37
G. Pengumpulan Data	37
H. Pengolahan Data.....	38
I. Analisis Data	39
J. Alur Penelitian	40
K. Etika Penelitian	42
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.	50
C. Keterbatasan Penelitian.	61
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.	63
 DAFTAR PUSTAKA.....	64
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Keaslian Penelitian	8-9
Tabel 3.1	Definisi Oprasional	34-35
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.2	Rerata Pengetahuan Remaja Tentang Seks Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi pada Kelompok Intervensi dan kontrol	48
Tabel 4.3	Rerata Sikap Remaja Tentang Seks Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi pada Kelompok Intervensi dan Kontrol	49
Tabel 4.4	Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media cased (<i>card of sex education</i>) terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Remaja	50

DAFTAR BAGAN

No.	Judul	Halaman
Bagan 2.1	Kerangka Teori Laswell	29
Bagan 2.2	Kerangka Teori S-O-R	30
Bagan 2.3	Kerangka Teori Modifikasi Laswell & S-O-R	31
Bagan 3.1	Rancangan Penelitian	33
Bagan 3.2	Kerangka Konsep	34
Bagan 3.3	Alur Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Organisasi Penelitian
- Lampiran 2 : Jadwal Kegiatan
- Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Kesioner
- Lampiran 5 : Media Kartu Cased
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seks bebas merupakan masalah yang terjadi pada remaja di Indonesia saat ini. Usia remaja sangat rawan untuk melakukan hal-hal yang dianggap di luar batas kendali normal, adapun faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja tersebut seperti usia pubertas, pengawasan orang tua, jenis kelamin serta pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi (Mahmudah, dkk 2016). Berdasarkan data statistik Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan sebanyak 16 juta remaja perempuan di dunia dengan usia di bawah 18 tahun melahirkan setiap tahun dan 3,2 juta remaja menjalani aborsi yang tidak aman. Hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2010 sebanyak 26,8 % atau 63 juta jiwa dari total seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah 233 juta jiwa adalah remaja usia 10 – 24 tahun (BPS, 2010).

Data dari KPAI dan Kemenkes 2014 remaja Indonesia yang telah melakukan hubungan seks di luar nikah sekitar 62,7 %, dan 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja, dan 21% di antaranya pernah melakukan aborsi. Untuk kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya adalah remaja. Tinggi angka remaja yang melakukan seks di luar nikah mengalami peningkatan, remaja Indonesia yang sudah melakukan hubungan seks berusia 15-19 tahun sebesar 46%. Data sensus nasional bahkan menunjukkan 48-51 % perempuan hamil adalah remaja.

Hasil survey Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMN) 2017 mendapatkan 40,4% remaja laki-laki dan perempuan berpelukan, 19,9% remaja laki-laki dan perempuan ciuman bibir, 6,2% remaja laki-laki dan perempuan meraba atau merangsang pasanganya, 15,7% remaja laki-laki dan perempuan tidak melakukan apa-apa, 2% tidak diketahui sedangkan remaja laki-laki dan perempuan melakukan pegangan tangan sebesar 81,4%. Di Provinsi Bengkulu rentang usia melakukan hubungan seksual pada usia 10-24 tahun, umur 11-14 tahun baik pria maupun wanita sebanyak 6 % , umur 15-19 tahun pria 74% wanita 59% , umur 20-24 tahun pria 12% wanita 22% (SDKI 2017). Remaja yang tergolong aktif secara seksual berisiko tertular infeksi menular seksual (IMS). Data menunjukkan bahwa jumlah kasus pada tahun 2013 terdapat 72 kasus, tahun 2014 mengalami peningkatan yg cukup signifikan yaitu 390 kasus, tahun 2015 terdapat 52 kasus, tahun 2016 terdapat 148 kasus, dan tahun 2017 terdapat 68 kasus (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2017).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), persentasi kehamilan tidak di inginkan (KTD) di Provinsi Bengkulu cukup tinggi, Wanita kelompok umur 15-19 yang melaporkan kehamilan tidak diinginkan dua kali lebih besar 16 % di bandingkan kelompok umur 20-24 8%. Sebagian KTD terjadi pada wanita (21%) dan pria (10%) dengan pendidikan tidak tamat SMA, wanita di pedesaan berisiko 2 kali lebih besar (16%) dibanding wanita perkotaan (9%) . Selain itu kehamilan tidak di inginkan (KTD), Pengguguran kandungan merupakan upaya yang berisiko dari kehamilan yang tidak di inginkan. Jika dirinya/pasangan nya mengalami kehamilan tidak di inginkan 52% pria dan 15% wanita belum kawin umur 15-24 memilih untuk

menggugurkan kandungannya, meskipun terdapat 39% wanita dan 29% pria di umur yang sama memilih untuk melanjutkan kehamilannya (SDKI, 2107).

Data Kementerian Agama Kota Bengkulu 2018 menunjukkan rekapitulasi pernikahan anak di bawah umur 18 tahun terdapat 14 kejadian di lima kecamatan. Dalam hal ini 3 wilayah dengan kasus tertinggi adalah, pertama Kecamatan Singaran Pati yaitu sebanyak 5 kejadian pernikahan anak dibawah usia 18 tahun, Kedua di wilayah Kecamatan Selebar dengan 4 kejadian, serta ketiga terdapat 3 kejadian di Kecamatan Ratu Agung.

Survey pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu pada tanggal 13 November 2019 didapatkan bahwa 1 siswa kelas X yang di *Drop Out* karena hamil diluar nikah. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 siswa di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu tentang seks pra nikah didapatkan 8 dari 10 siswa memiliki pengetahuan cukup terkait seks pra nikah, namun mereka mengaku belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan tentang seks pra nikah. Siswa/i mendapatkan informasi seputar seksual melalui media sosial, internet dan lebih sering berdiskusi antar teman sebaya.

Dampak dari seks beresiko salah satu nya antara lain kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) ini membawa remaja tersebut kepada dua pilihan pertama melanjutkan kehamilan nya lalu melahirkan di usia muda hal ini mampu menjadi salah satu faktor risiko kehamilan yang tidak jarang membawa kematian pada ibu, kedua sebaliknya remaja menggugurkan kandungannya dan akan berisiko jika

terjadi pengguguran yang tidak aman, ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja akan akibat dan perilaku seks pra nikah (Kasim, 2014)

Rinta (2015) menyatakan Pengetahuan menjadi sebuah dasar untuk tindakan yang akan di lakukan dan dapat mempengaruhi perilaku secara langsung. Hal ini mampu menghindari dirinya dari perilaku seksual negatif beserta dampak buruknya, serta mampu menemukan dan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan perilaku seksual.

Salah satu pernyataan Aliansi Perempuan Tolak Pemerkosaan (2015) Perlunya pendidikan kesehatan seksual reproduksi remaja sebagai bagian dari rencana pendidikan. Jika remaja mendapatkan pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan seksual reproduksi maka masalah yang berkaitan dengan seks dapat dicegah. Pendidikan seks perlu dilakukan pada remaja karena merupakan upaya pembelajaran, penyadaran, dan penjelasan kepada seseorang yang berkaitan dengan seks, naluri dan perkawinan (Ulwan, 2018). Pendidikan seks dalam hal ini bukanlah mengajarkan cara-cara berhubungan seks melainkan upaya memberikan pemahaman yang benar kepada seseorang sesuai tingkatan usianya mengenai fungsi alat seksual dalam masalah naluri alamiah yang timbul (Darmadi, 2018).

Pendidikan seks penting dilakukan sebagai upaya promotif agar remaja bisa mengidentifikasi masalah-masalah seksual dan remaja berhak untuk tahu atas Hak-hak mereka, hal ini tercantum dalam UU No. 7 Tahun 1984 tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan, konvensi Hak Anak dalam UU No. 22 Tahun 2002, serta Hak asasi manusia (HAM) dalam UU No. 39 Tahun 1999.

Undang-undang tersebut menjamin Hak remaja untuk mendapatkan pendidikan termasuk pendidikan seksual reproduksi serta Hak untuk tidak didiskriminasi dalam bentuk apapun.

Upaya intervensi pada remaja adalah perlunya dilakukan edukasi seks. Salah satu metode edukasi adalah dengan menggunakan permainan yang didukung oleh media permainan yang sesuai dengan tingkat umurnya. Media yang menarik dapat meningkatkan minat dan mengarahkan perhatian remaja untuk berkonsentrasi terhadap penerimaan materi yang di sampaikan. Media yang dapat di gunakan salah satu nya adalah kartu. Hasil penelitian Khairunnisak (2015) menyatakan bahwa proses belajar mengajar dengan metoda belajar sambil bermain menggunakan media pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah karena siswa lebih aktif dalam proses penyerapan informasi karena siswa dapat melihat media, memegang media, membaca, mendengarkan, menyimpulkan materi dan juga lebih aktif dalam tanya jawab (Khairunnisak 2015).

Penggunaan media kartu dapat dilakukan dengan menambahkan unsur permainan yang membantu menampilkan materi dengan lebih mudah dan juga menjalin interaksi antara pengajar dan responden, dan juga memudahkan sasaran untuk menyerap informasi yang diberikan. Dengan media, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga peran tenaga pengajar menjadi lebih ringan. Hasil penelitian Dina Fadhilah (2017) peyampaian materi menggunakan kartu bermain dalam proses mengajar lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan

minat belajar dibandingkan penyampaian materi dengan metoda ceramah biasa (Dina fadhilah 2017).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas edukasi seks menggunakan media cased (*card of sex education*) terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tingginya angka kejadian seks pada remaja. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas edukasi seks menggunakan media cased (*card of sex education*) terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Diketahui efektivitas edukasi seks menggunakan media cased (*card of sex education*) terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus :

- a. Diketahui karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan usia.
- b. Diketahui rerata pengetahuan pada remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi seks dengan media permainan kartu cased (*card of sex education*) dan ceramah biasa.

- c. Diketahui rerata sikap pada remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi seks dengan media permainan kartu cased (*card of sex education*) dan ceramah biasa.
- d. Diketahui perbedaan rerata pengetahuan dan sikap pada remaja yang diberikan edukasi seks dengan menggunakan media permainan kartu cased (*card of sex education*) dan metode ceramah biasa.
- e. Diketahui efektivitas edukasi seks menggunakan media permainan kartu cased (*card of sex education*) terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan penulis dalam penerapan metodologi penelitian serta meningkatkan pemahaman penulis tentang pengaruh media kartu cased (*card of sex education*) terhadap pengetahuan dan sikap remaja SMA tentang seks remaja.

2. Manfaat bagi tempat penelitian

Dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai seks remaja.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan promosi kesehatan yang senantiasa berkembang dan meningkatkan pemahaman edukasi seks.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul penelitian	Metode penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Kesimpulan
1	Dewi Rahmawati 2017, dkk	Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pra nikah mahasiswa kos-kosan di kelurahan lalolala tahun 2016	Metode survey analitik dengan rancangan cross sectional study	Persamaan penelitian ini memberikan pemahaman terhadap responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi priaku seks pra nikah. Perbedaan nya penelitian yang akan di lakukan penulis menggunakan media “cased”	Adanya hubungan antara kontrol diri, komunikasi dengan orang tua, pengetahuan, dan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di kelurahan lalolala tahun 2016
2	Leafio rinta 2015	Pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada remaja dan implikasi nya terhadap ketahanan psikologi remaja	Metode penelitian ini wawancara mendalam (in-depth interview) dengan topik utama berkaitan dengan pendidikan seksual pada remaja	Persamaan penelitian ini adalah memberikan pendidikan seksual agar terbentuknya perilaku positif pada remaja. Perbedaan nya penelitian yang dilakukan penulis disertakan media penunjang “cased”	Pendidikan seksual memiliki pengaruh positif seperti membentuk sikap positif dalam menghadapi perilaku seksual dan menciptakan remaja yang berwawasan

3 Dina fadhilah 2017, dkk	Efektifitas penyuluhan tentang sayuran menggunakan media “kartu sayuran” terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar	Metode penelitian adalah eksperimen semu (<i>quasi experiment</i>)	Persamaan penelitian ini adalah menggunakan media kartu dalam menyampaikan pesan edukasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada pokok bahasan pada media kartu tersebut.	menambahkan unsur permainan yang membantu menampilkan materi dengan lebih mudah dan juga menjalin interaksi antara pengajar dan responden, dan juga memudahkan sasaran untuk menyerap informasi yang diberikan siswa dapat dengan mudah memahami materi
------------------------------	--	--	--	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Seksual Remaja

1. Pengertian Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat/keinginan, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku nya beraneka ragam, mulai dari perasaan suka hingga berpacaran yang melibatkan sentuhan secara fisik berujung pada hubungan intim (Triningtyas, 2017).

(Triningtyas, 2017) menyebutkan alasan remaja yang sering kali menyebabkan mereka melakukan hubungan seks, yakni :

- a. Pasangan laki-laki atau perempuan mendesak
- b. Beranggapan bahwa dirinya sudah siap
- c. Mereka ingin dicintai
- d. Mereka tidak ingin diolok-olok karena belum pernah berpacaran dan sampai melakukan hubungan seks

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja

Hal-hal yang mendorong remaja melakukan hubungan seks diluar nikah antara lain seperti :

- a. Kurangnya pengawasan dari orang tua.

Perhatian orang tua sangatlah penting dan diharapkan dapat dilakukam seefektif mungkin dalam membina anak-anaknya, karena

keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar pada pembentukan dasar-dasar kepribadian remaja (Syafudin, dkk 2011).

b. Faktor kematangan biologis

Dengan peningkatan kematangan biologis menyebabkan seorang remaja sudah dapat melakukan fungsi reproduksi layaknya orang dewasa lain nya sehingga remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu. Hal ini membawa konsekuensi bahwa seorang remaja akan mudah terpengaruh oleh stimulasi yang merangsang gairah seksual nya, seperti melihat konten yang berkaitan dengan pornografi (Triningtyas, 2017).

c. Faktor religiusitas/agama

Kehidupan beragama yang baik dan benar akan berpengaruh terhadap pemahaman dan ketaatan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Triningtyas, 2017).

d. Faktor pengetahuan

Karena meningkatnya minat remaja pada masalah seksual dan berada dalam potensi seksual yang aktif pada umumnya remaja akan mencari berbagai informasi mengenai hal tersebut, misalnya seperti disekolah dan perguruan tinggi, bahkan remaja biasanya lebih sering membahas dengan teman-teman sebaya, buku tentang seks, internet (Syafudin, dkk 2011).

e. Faktor persepsi

Persepsi merupakan suatu anggapan remaja seperti halnya bentuk penyaluran kasih sayang dalam masa berpacaran. Berkaitan dengan ini ada beberapa bentuk persepsi yang salah dalam cara mengungkapkan rasa cinta atau kasih sayang seperti berpelukan, berciuman, dan bahkan melakukan hubungan seksual. Dengan anggapan yang salah ini maka memicu meningkatnya kejadian remaja yang melakukan hubungan seks sebelum menikah (Triningtyas, 2017).

3. Dampak Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seks pra nikah pada remaja akan menimbulkan dampak yang tidak hanya dirasakan oleh remaja yang bersangkutan tetapi juga berdampak pada lingkungan sosial. Perilaku seksual biasanya dimulai dari hal-hal ringan seperti kata-kata dan ungkapan yang menunjukkan hasrat juga keinginan termasuk mempercantik diri dan berdandan, kemudian memasuki tahap yang lebih mendalam yaitu sentuhan fisik secara langsung (Triningtyas, 2017). Adapun dampak nya antara lain :

a. Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)

Remaja yang hamil diluar nikah beresiko mengalami kelainan janin dan tingkat kematian bayi yang tinggi serta berpotensi terjadinya pengguguran kandungan yang tidak aman.

Selain itu juga mengakibatkan tingkat putus sekolah remaja menjadi tinggi dan rasa malu terhadap lingkungan (Syafudin, dkk 2011).

b. Sumber penyebaran infeksi menular seksual (IMS)

Remaja yang mempunyai masalah seksual akan menempatkan dorongan seksual, tentu saja ini akan memicu remaja melakukan seks bebas atau berganti-ganti pasangan itu membawa konsekuensi terserang berbagai penyakit kelamin seperti gonorrhoe, herpesseksual, sifilis, bahkan HIV/AIDS. (Syafudin, dkk 2011).

c. Dampak psikologis

Perilaku seksual pra nikah dapat menimbulkan dampak psikologis yang serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah, dan agresif (Triningtyas, 2017).

B. Konsep Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tau yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Hampir sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo,2010). Menurut Ariani (2014), pengetahuan *knowledge* merupakan hasil rasa keingintahuan manusia terhdap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun masa depan

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan (Notoatmojo, 2010), yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. memahami (*comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini

dapat dirtikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagian), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan sesuatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formuli baru dari formuli-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu di dasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Dari berbagai macam cara yang telah di gunakan untuk memperoleh pengetahuan sepanjang sejarah, dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu :

- a. Cara memperoleh pengetahuan non ilmiah, yaitu meliputi cara coba salah (*trial and error*), secara kebetulan, kekuasaan atau otoritas, pengalaman pribadi, akal sehat (*common sence*), kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan fikiran, induksi dan deduksi.
- b. Cara memperoleh pengetahuan ilmiah, cara baru atau moderen dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logos dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau di lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2010), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Pengalaman

Merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, baik dari segi pengalaman sendiri maupun orang lain. Hal tersebut dilakukan dengan cara penguangan kembali pengalaman yang di peroleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Bila berhasil maka orang akan menggunakan cara tersebut dan bila gagal tidak akan mengulangi cara itu.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuannya.

c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah sikap untuk menerima suatu pertanyaan tanpa menunjukkan sikap pro atau anti. Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa ada nya pembuktian terlebih dahulu. Kepercayaan berkembang dalam masyarakat yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang sama. Kepercayaan dapat tumbuh bila berulang kali mendapatkan informasi yang sama.

d. Dukungan keluarga

Dukungan atau support dari orang lain apalagi orang terdekat sangat berperan dalam berhasil atau tidaknya penerapan dalam keseharian seseorang.

e. Informasi/media

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek. Sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia

macam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengaruh masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain nya mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

f. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

5. Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut Ariani (2014), pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Baik, hasil persentase 76% - 100% jawaban benar
- b. Cukup, hasil persentase 56% - 75% jawaban benar
- c. Kurang, hasil persentase < 56% jawaban benar

C. Konsep Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmojo, 2010). Menurut Ariani (2014), sikap (*attitude*) adalah perasaan atau pandangan seseorang yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek atau stimulus. Sikap merupakan konsep yang paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsure sikap baik individu maupun kelompok.

2. Komponen Sikap

Menurut Ariani (2014), struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

a. Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini atau pendapat) terutama apabila menyangkut masalah isu yang kontroversial.

b. Komponen afektif

Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional ini yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin mengubah sikap seseorang, komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki oleh seseorang.

c. Komponen konatif

Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan berisi kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk terdeteksi perilaku.

3. Tingkatan Sikap

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkatan-tingkatan berdasarkan intensitasnya (Notoatmojo, 2010), sebagai berikut :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

b. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi disini diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapinya.

c. Menghargai (*valving*)

Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak, mempengaruhi, atau menganjurkan orang lain merespon.

d. Bertanggungjawab (*responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatnya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakinkan. Seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya dia harus berani mengambil resiko bila ada orang lain yang mencemooh atau adanya resiko lain.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Ariani (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antaralain :

- a. Pengalaman pribadi
- b. Orang lain yang dianggap penting
- c. Media massa
- d. Lembaga pendidikan

5. Cara Pengukuran Sikap

Menurut Ariani (2014), pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap merupakan serangkaian kalimat yang berisi tentang sikap seseorang terhadap suatu objek. Pernyataan sikap dibagi menjadi dua jenis yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

- a. *Favourable* (positif) adalah pernyataan-pernyataan sikap yang berisi tentang hal-hal yang positif atau kalimat yang mendukung ataupun memihak pada objek sikap.

- b. *Unfavourable* (negatif) adalah pernyataan-pernyataan sikap yang berisi tentang hal-hal yang negatif atau kalimat yang tidak mendukung pada objek sikap.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pengukuran sikap yaitu :

- a. Keadaan objek yang diukur
- b. Situasi pengukuran
- c. Alat ukur yang di gunakan
- d. Penyelenggaraan pengukuran
- e. Pembacaan atau penilaian hasil pengukuran

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut dengan *Adolescence*, yang artinya tumbuh atau berkembang untuk mencapai kematangan (Triningtyas, 2017).

Menurut WHO, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial (Miranda, 2016).

Daryo (2004) menggolongkan remaja ke dalam tiga tahap, yakni :

- a. Remaja awal, usia 13-14 tahun

Umumnya di masa ini, individu telah duduk dibangku SMP.

b. Remaja tengah, usia 15-17 tahun

Umumnya di masa ini, individu telah duduk dibangku SMA.

c. Remaja akhir, usia 18-21 tahun

Umumnya mereka yang disebut remaja akhir sudah memasuki dunia perguruan tinggi atau sudah lulus SMA, dan mungkin sudah bekerja. Karakteristik umum perkembangan remaja ini merupakan peralihan masa anak-anak menuju masa dewasa sehingga perlunya perhatian dan pendidikan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Adapun yang mempengaruhi perkembangan remaja antara lain seperti pengaruh keluarga, gizi, gangguan emosional, status sosial ekonomi, kesehatan, selain itu pengaruh lingkungan sangat rentan dalam pengaruh perkembangan remaja (Triningtyas, 2017).

3. Perkembangan Remaja dan Tugasnya

Tugas dan perkembangan pada remaja didefinisikan sebagai upaya untuk meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa serta dapat menyikapi kondisi yang ada pada lingkungan sekitar (Triningtyas, 2017).

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, adalah sebagai berikut :

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan sifat.
- c. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.

- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- f. Mengembangkan perilaku tanggung jawab.
- g. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan yang sah.

E. Pendidikan Seksual Pada Remaja

1. Pengertian Pendidikan Seks

Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam buku remaja dan seks menyatakan pendidikan seks adalah upaya pembelajaran, penyadaran, dan penjelasan kepada seseorang tentang masalah yang berkaitan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Pendidikan seks disini bukan mengajarkan cara-cara berhubungan seks, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman yang benar kepada seseorang sesuai tingkatan usianya mengenai fungsi-fungsi alat seksual dan masalah naluri alamiah yang timbul (Darmadi, 2018)

2. Tujuan Pendidikan Seks

Setiap aktivitas tentunya memiliki tujuan yang telah disusun dan direncanakan harapannya tidak lain untuk tercapainya apa yang diinginkan dengan baik, begitu pula dengan pendidikan seks, adapun tujuan pendidikan seks menurut Syafrudin (2011) antara lain :

- a. Memberikan pengertian yang memadai sesuai umur tentang perubahan fisik, mental, dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja.

- b. Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri.
- c. Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan, tanggung jawab).
- d. Membentuk sikap positif terhadap masalah seksual dan membimbing seseorang ke arah yang benar.

3. Pentingnya Pendidikan Seks

Pendidikan seks sangat diperlukan karena meningkatnya masalah remaja yang melakukan hubungan intim sebelum adanya ikatan suami istri, sangat penting dilakukannya pendidikan seks seperti upaya pembentukan ketahanan remaja. Ketahanan remaja adalah sebuah kondisi yang menggambarkan kemampuan seorang remaja untuk mengendalikan diri, menghindari diri, dan menolak segala perilaku negatif yang dapat merugikan dirinya dan orang lain (BKKBN) menurut pasal 48 UU NO. 52 tahun 2009 peningkatan kualitas remaja dapat dilakukan dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha yang konkret untuk proses mendidik individu atau masyarakat agar masalah-masalah kesehatan yang di hadapi nya dapat terpecahkan serta dapat menumbuhkan perilaku sehat itu sendiri dan menerapkannya, apabila semua itu terlaksana dengan baik maka akan berpengaruh dan terciptanya tertib sosial (Imron 2012).

F. Media Promosi Kesehatan

1. Pengerian Media

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari medium yang artinya perantara atau pengantar atau di simpulkan sebagai alat bantu untuk menyampaikan, memperlancar, dan penyebar luasan informasi (Ahmad Kholid 2012). Penggunaan media kartu dapat dilakukan dengan menambahkan unsur permainan yang membantu menampilkan materi dengan lebih mudah dan juga menjalin interaksi antara pengajar dan responden, dan juga memudahkan sasaran untuk menyerap informasi yang diberikan. Dengan media, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga peran tenaga pengajar menjadi lebih ringan. Hasil penelitian Dina Fadhilah (2017) penyampaian materi menggunakan kartu bermain dalam proses mengajar lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan minat belajar dibandingkan penyampaian materi dengan metoda ceramah biasa.

Seiring meningkatnya kemajuan teknologi itu sangat menuntut kreativitas seseorang dalam menggunakan media, dan semakin kreatif seseorang dalam menyiasati bentuk media promosi yang digunakan akan semakin efektif dan dapat mengenai sesuai sasaran yang kita harapkan (Ahmad Kholid 2011). *CASED* atau kepanjangan dari *Card Sex Education* merupakan inovasi untuk melakukan edukasi dengan cara bermain dan belajar, permainan ini mengajarkan mengenai bagaimana kita memahami pendidikan seks untuk membentengi diri dari permasalahan seksual, dan organ reproduksi. kelebihan

permainan ini yaitu mudah di mainkan, dan mendorong remaja tidak hanya bermain tetapi juga menuntut remaja untuk belajar bersama teman sebaya. Langkah-langkah metode ini yaitu, pertama pemandu menjelaskan aturan-aturan permainan yang akan di laksanakan, setelah itu pemandu membagi kartu secara acak dan siswa akan membacakan pernyataan dan tantangan yang ada pada kartu sesuai nomor urut kartu yang didapatkan masing-masing siswa lalu peserta menjawab pernyataan tersebut disertakan alasan, permainan berakhir jika semua kartu telah habis dijawab, siswa yang paling aktif pada saat edukasi berlangsung mendapatkan hadiah.

2. Fungsi Media

Media memiliki beberapa fungsi (Kholid 2011), di antaranya adalah :

- a. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara penyampai materi dengan lingkungan nya.
- b. Media membangkitkan motivasi dan merangsang seseorang untuk belajar.
- c. Media menghasilkan keseragaman pengamat dalam mencerna informasi.
- d. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis.
- e. Media yang tepat sasaran akan akan membuat pendengar lebih mengeti ada yang di sampaikan oleh pembicara.

3. Jenis- jenis Media

Menurut Kholid 2011 jenis-jenis media yaitu :

a. Media cetak

Media penyampaian informasi yang diproduksi dengan cara dicetak dan tepat guna, contohnya antara lain ;

- 1) Poster
- 2) Leaflet
- 3) Baligho
- 4) Spanduk
- 5) X-baneerv
- 6) Vision sticker/branding
- 7) koran/majalah/tabloid/kartu berwarna/buku

b. Media audio visual

Media perantara atau penggunaan materi melalui pandangan dan pendengaran yang membantu untuk menyampaikan materi tidak hanya membaca, contohnya antara lain :

- 1) Televisi/iklan/video
- 2) Radio
- 3) Jejaring sosial

G. Teori

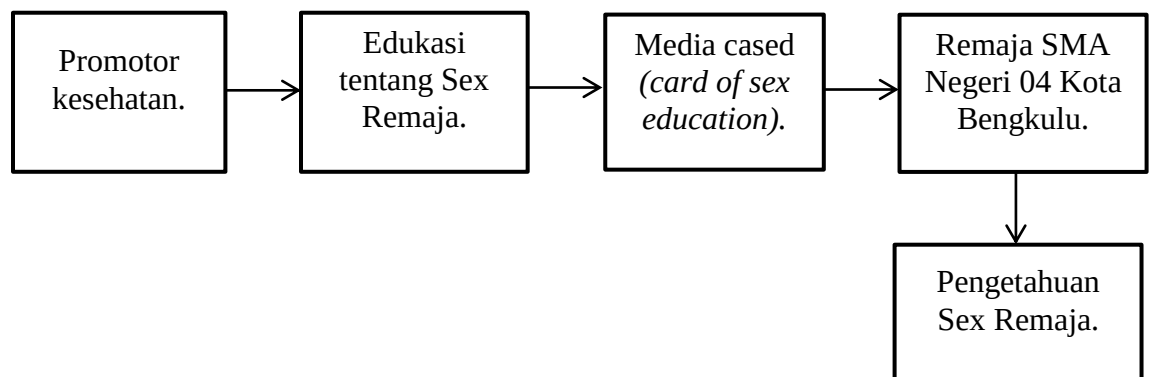
1. Teori Laswell Model

Komunikasi adalah penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Effendy,2005). Komunikasi memiliki peran penting dalam

promosi kesehatan. Menurut Laswell komunikasi akan berjalan dengan baik jika melalui lima tahap. Kelima tahapan itu adalah:

- a. *Who*: Siapa orang yang menyampaikan komunikasi (komunikator).
- b. *Say what*: Apa pesan yang disampaikan.
- c. *In which channel*: Saluran atau media apa yang digunakan.
- d. *To whom*: Siapa penerima pesan (komunikan).
- e. *Whit what effect*: Perubahan apa yang terjadi ketika komunikan.

Lima unsur itu merupakan elemen pokok komunikasi yang tidak boleh ditinggalkan dalam melakukan komunikasi dengan siapa saja termasuk komunikasi dalam promosi kesehatan. Komunikasi dapat bekerja secara sistematis sehingga hasilnya tepat sasaran.



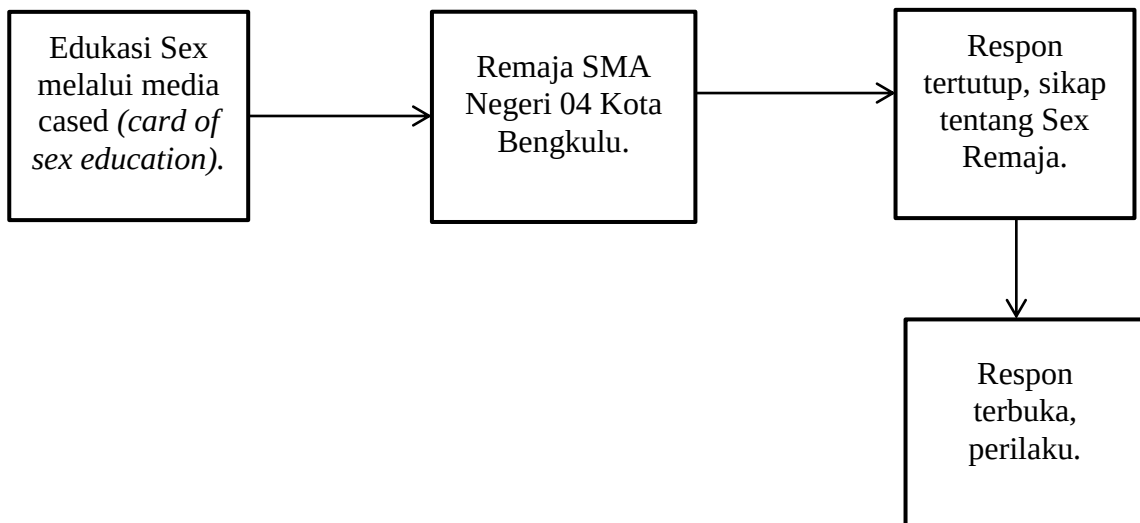
Bagan 2.1 Kerangka Teori Laswell Model
 Sumber : Teori Laswell Model (Effendy, 2005)

2. Teori S-O-R Model

Teori S-O-R dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap yang dapat berubah jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Dalam menelaah sikap yang baru, ada tiga variabel yang penting yaitu perhatian, pengertian, dan penerimaan (Effendy, 2003).

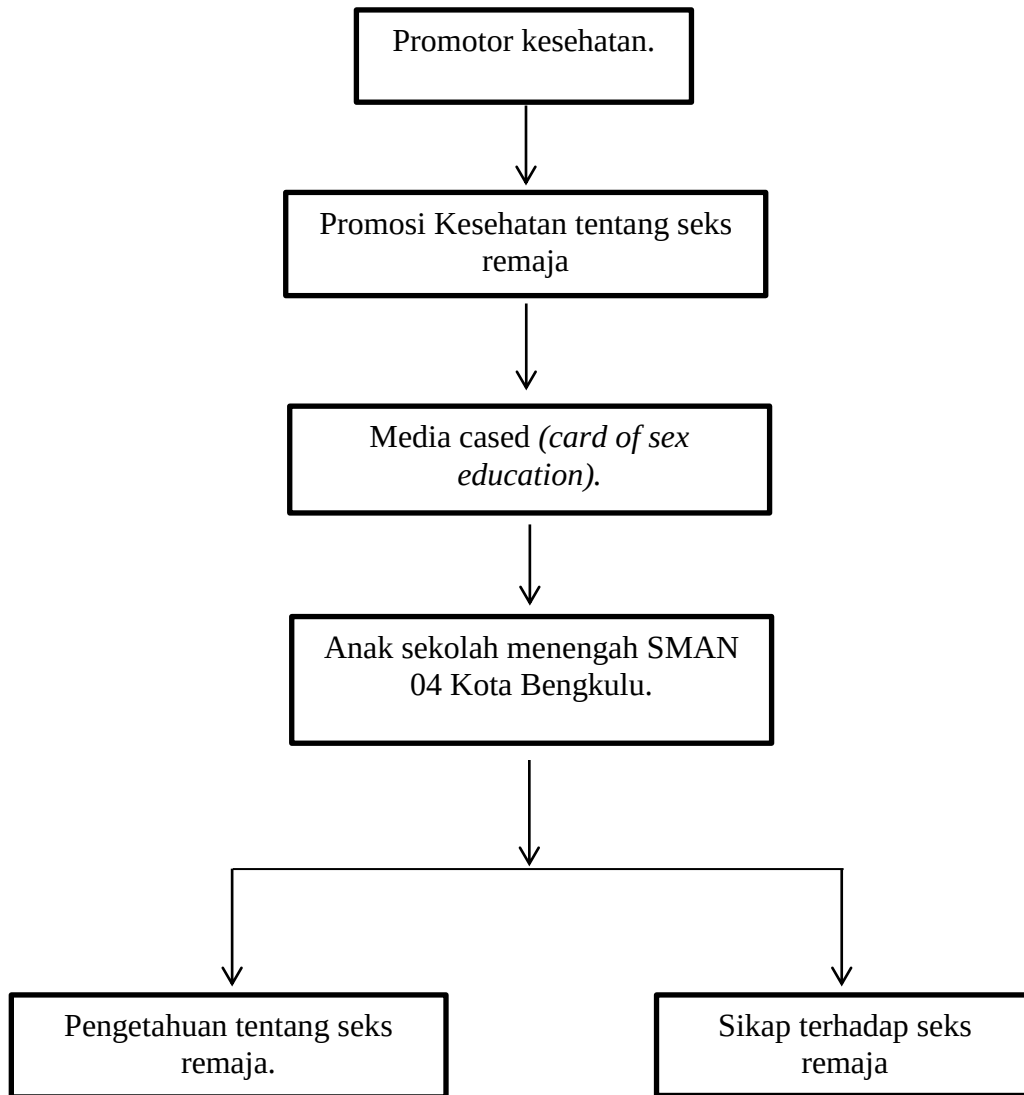
Titik penekanan dalam model komunikasi ini lebih kepada pesan yang disampaikan mampu menumbuhkan motivasi, menumbuhkan gairah kepada komunikan sehingga komunikan cepat menerima pesan yang disampaikan dan selanjutnya terjadi perubahan sikap. Unsur penting dalam model komunikasi S-O-R ada tiga yaitu:

- a. Pesan (*stimulus*)
- b. Komunikan (*organism*)
- c. Efek (*response*)



Bagan 2.2 Kerangka Teori S-O-R Model
 Sumber : Teori S-O-R Model (Effendy, 2005)

H. Kerangka Teori



Bagan 2.3 Kerangka Teori Modifikasi Lasswell dan S-O-R Model

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

1. Jenis Penelitian

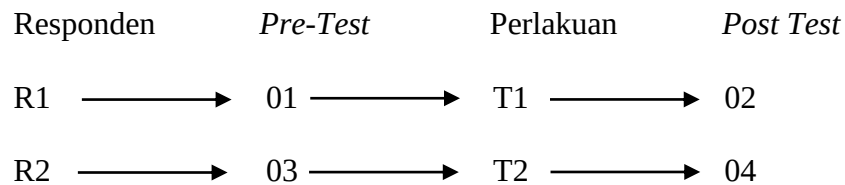
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana hasil penelitian yang diperoleh nantinya adalah berupa data-data numerik yang akan diolah serta analisis secara statistik dengan menggunakan perhitungan yang telah ditetapkan. Kemudian hasil perhitungan tersebut akan dijelaskan secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan keadaan yang sebenarnya berdasarkan hasil dari data yang diperoleh (Notoatmojo, 2012).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas media kartu cased terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks pra nikah. *Quasi Eksperimen* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara *random* (sugiyono, 2018).

2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan suatu rancangan penelitian yang mengacu pada salah satu desain *Quasi Eksperimen*, yaitu *One Group Pretest-Posttest Design with control grup*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap tentang seks pra nikah sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Responden pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Secara sederhana, desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1
Rancangan Penelitian

Keterangan :

R1: Remaja kelompok intervensi (SMA Negeri 04 Kota Bengkulu)

R2 : Remaj kelompok kontrol (SMA Negeri 03 Kota Bengkulu)

T1 : Edukasi menggunakan media kartu cased

T2 : Edukasi menggunakan metode ceramah interaktif

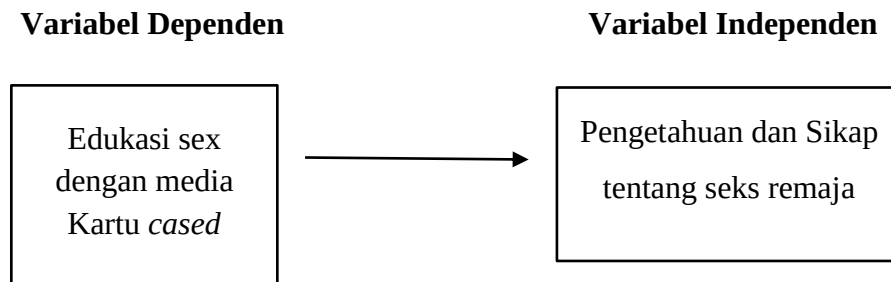
01 : Pengukuran pengetahuan dan sikap remaja sebelum diberikan edukasi dengan media kartu cased

02 : Pengukuran pengetahuan dan sikap remaja sesudah diberikan edukasi dengan media kartu cased

03 : Pengukuran pengetahuan dan sikap remaja sebelum diberikan edukasi dengan metode ceramah interaktif

04 : Pengukuran pengetahuan dan sikap remaja sesudah diberikan edukasi dengan metode ceramah interaktif

B. Kerangka Konsep



Bagan 3.2

Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Edukasi seks menggunakan media kartu <i>cased</i>	Edukasi tentang seks remaja dengan bermain dan belajar menggunakan media kartu untuk mencegah permasalahan seksual.	-	Memberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan media <i>cased</i>	-	-
Pengetahuan tentang seks remaja	Skor pengetahuan responden tentang seks remaja, meliputi : 1. Pengertian seks remaja 2. Faktor yang mempengaruhi terjadinya seks remaja 3. Dampak dari seks remaja	Kuesioner	Reponden diberikan kuesioner	Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan setiap jawaban salah diberikan skor 0, dengan hasil ukur sebelum: 0-10 Sesudah: 0-10	Rasio

Sikap tentang seks remaja	Sikap responden tentang seks remaja, meliputi :	Kuesioner	Reponden diberikan kuesioner	Setiap jawaban pada pertanyaan positif diberikan: (SS) = 4 (S) = 3 (TS) = 2 (STS) = 1 Sedangkan Pertanyaan negatif : (STS) = 4 (TS) = 3 (S) = 2 (SS) = 1	Rasio
	1. Sikap siswa yang mendukung pencegahan seks remaja				
	2. Sikap siswa yang tidak mendukung pencegahan seks remaja sehingga menjadi penyebab perilaku seks dibawah umur				

D. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah setiap subjek yang diteliti. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri Kota Bengkulu yang berjumlah 10.962.

2. Sampel Penelitian

Sample adalah sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu berupa ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui (Notoatmodjo, 2012).

Berikut ini merupakan kriteria responden yang digunakan dalam penelitian :

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa/i Kelas X
- 2) Bersedia menjadi responden

Teknik pengambilan sampel di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, menggunakan rumus beda 2 mean independent :

$$n = \left\lceil \frac{2 \sigma^2 (Z1 - \frac{\alpha}{2} + Z1 - \beta)^2}{(\mu1 - \mu2)^2} \right\rceil$$

Keterangan :

- N = Besar sampel
- $Z1 - \frac{\alpha}{2}$ = Standar normal deviasi untuk α (standar deviasi $\alpha = 0,05 = 1,96$)
- $Z1 - \beta$ = Standar normal deviasi untuk β (standar deviasi $\beta = 1,28$)
- $\mu1$ = Nilai mean kelompok kontrol yang didapat dari literatur (14,90)
(Fadhilah, dkk 2017)
- $\mu2$ = Nilai mean kelompok intervensi yang didapat dari literatur (16,40)
(Fadhilah, dkk 2017)
- σ = Estimasi standar deviasi (1,5) (Fadhilah, dkk 2017)

Besaran sampel yang diperoleh :

$$\begin{aligned} n &= \left\lceil \frac{2 \cdot (1,5)^2 (1,96 + 1,28)^2}{(14,90 - 16,40)^2} \right\rceil \\ &= \frac{2(2,25) (3,24)^2}{(-1,5)^2} \\ &= \frac{(4,5) (10,49)}{(2,25)} \\ &= 20,98 \rightarrow 21 \\ &= 21 + 10\% = 23 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel pada masing-masing kelompok adalah 21 orang. Untukantisipasi *drop out* 10 %. Besaran sampel minimal 23 orang dalam satu kelompok dan seluruh sampel penelitian adalah 46 orang. Terdiri dari 23 orang kelompok intervensi (SMA Negeri 04 Kota Bengkulu) dan 23 orang kelompok kontrol (SMA Negeri 03 Kota Bengkulu).

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari 2020 – Maret 2020.

F. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan/ Pernyataan terstruktur telah tervalidasi dan reliabel diambil dari penelitian Setyawan Sriadi dan Afriani Vita. Bahan penelitian ini berupa media kartu permainan yang disebut cased untuk digunakan pada saat melakukan edukasi.

G. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan oleh peneliti yaitu mengenai pengetahuan dan sikap tentang perilaku seks pra nikah pada remaja kelas XI SMA Negeri 4 kota Bengkulu. Dengan cara pengambilan data sebagai berikut :

- a. Data di ambil langsung dari responden di SMA Negeri 4 kota Bengkulu.
- b. Mula -mula peneliti meminta persetujuan untuk menjadi responden, apabila responden menolak maka peneliti membantalkan akan meneliti responden

namun apabila responden bersedia maka peneliti akan memberikan lembar kuisisioner kepada responden.

- c. Data pretest akan diambil pada saat setelah responden mengisi lembar kuisisioner sebelum dilakukan pemberian edukasi Permainan kartu cased pada kelompok intervensi dan kelompok control. Sedangkan data post test akan diambil pada saat setelah responden mengisi lembar kuisisioner setelah diberikan edukasi Permainan kartu cased pada kelompok intervensi dan kelompok control.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber pustaka, data Dinkes Provinsi Bengkulu, BKKBN Provinsi Bengkulu dan data dari Kementrian Agama Kota Bengkulu serta profil Siswa SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

H. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah ke dalam bentuk tabel-tabel, kemudian data diolah menggunakan program komputer. Kemudian proses pengolahan data menggunakan program komputer ini terdiri beberapa langkah:

1. Tahap *Editing*

Mengecek dan memeriksa kembali data yang sudah terkumpul untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian dan kejelasan data.

2. Tahap *Coding*

Memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa katagori sehingga memudahkan peneliti untuk melihat arti suatu kode dari suatu variable.

3. Tahap *Entry*

Tahap memasukan data ke dalam computer sesuai dengan variable yang sudah ada. Selanjutnya data yang di peroleh akan di analisis ssuai jenis dan kenggunaan data.

4. Tahap *Cleaning*

Mengecek kembali data yang sudah di entry dalam sistem komputer untuk melihat ada data yang hilang (*missing*) dengan melakukan list, dan data yang sudah di entry benar atau salah dengan melihat variasi data atau kode yang digunakan.

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendiskripsikan Karakteristik dari variabel independent dan dependen, data ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Untuk menganalisis rerata pengetahuan dan sikap remaja pada *pre test* dan *post test* dilakukan uji *Wilcoxon* dikarenakan data berdistribusi tidak normal, data ditampilkan dalam tabel Mean, SD, Δ Mean. Nilai proporsi yang didapat dalam bentuk persentase yang diinterpretasikan dengan menggunakan kategori :

0	: Tidak satupun
1% - 25%	: Sebagian Kecil
26% - 49%	: Hampir Sebagian
50% -	: Setengah dari Kejadian
51% - 75%	: Sebagian Besar
76% - 99%	: Hampir Penuh
100%	: Seluruh

(Arikunto, 2013)

2. Analisis Bivariat

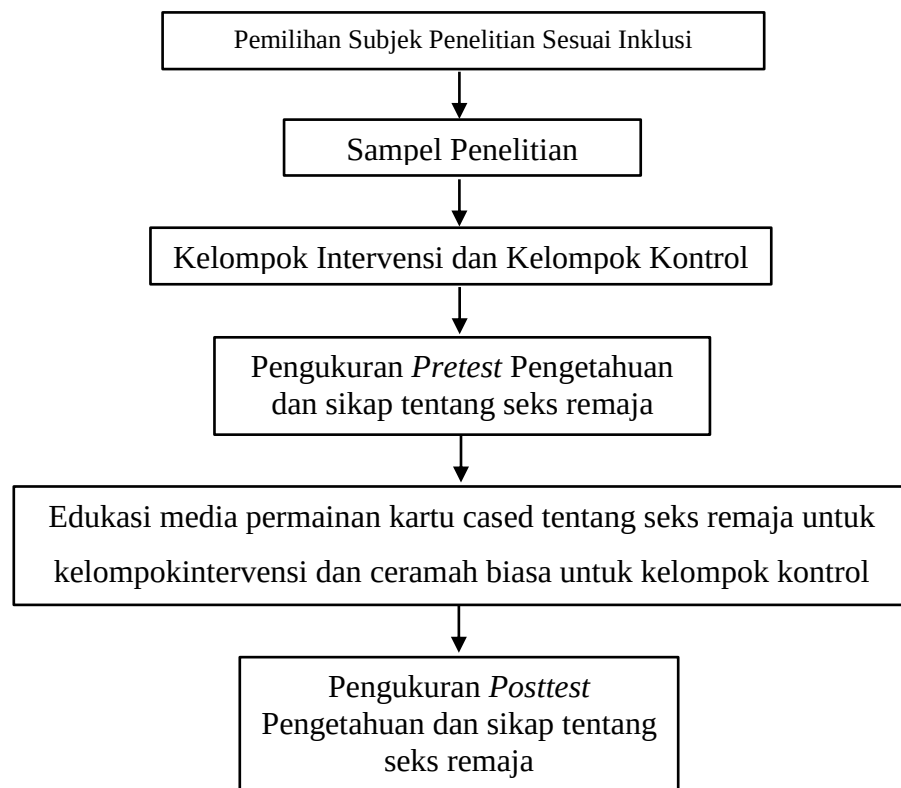
Analisa ini yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi (Notoamodjo, 2010). Hasil uji normalitas pengetahuan dan sikap *pretest-posttest* pada kelompok intervensi dan kontrol dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan 2 uji yaitu *t-test dependen* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan dengan media *cased (card of sex education)*. Jika distribusi tidak normal maka menggunakan uji *Wilcoxon*. Sedangkan uji *t-test independen* dilakukan untuk mengetahui kelompok mana yang paling efektif terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual remaja. Jika distribusi tidak normal maka menggunakan *Mann Whitney Test*.

J. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020 di SMPN 5 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari 2 cara yaitu

secara langsung (data primer) dan tidak langsung (data sekunder). Menurut Vaus (2005) pemberian jarak antara pre test dan intervensi sebaiknya tidak terlalu lama hal ini di lakukan untuk meminimalisir adanya pengaruh dari luar sebelum intervensi. Namun, jarak antara pre test dan intervensi juga dapat mempengaruhi tingkat sensitifitas ingatan kelompok perlakuan terhadap intervensi yang diberikan. Berdasarkan pendapat tersebut pemilihan jarak antara pretest dan intervensi pada penelitian ini adalah 7 hari.

Adapun alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Bagan 3.3 Alur penelitian

K. Etika Penelitian

Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden serta dari segala bahaya terhindar agar ketidaknyamanan fisik dan psikologis. *Ethical clearance* mempertimbangkan hal-hal dibawah ini:

1. *Self determinan*

Dalam penelitian ini memberikan kebebasan pada responden untuk memilih dan memutuskan berpartisipasi dan menolak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Anak ada lembar persetujuan yang akan diteliti agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian atau biasa di sebut *informed consent*.

2. Tanpa nama(*anonymity*)

Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar observasi. Penggunaan *anonymity* pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kode dan alamat responden pada lembar observasi dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden.

3. Kerahasiaan (*confidentialy*)

Kerahasiaan ini diartikan sebagai semua informasi yang didapat dari responden tidak akan disebarluaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Informasi yang telah terkumpul dari subjek dijamin rahasia. Kelompok data tertentu yang telah disajikan pada hasil penelitian Peneliti menggunakan nama samaran (*anonim*) sebagai pengganti identitas responden.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan memenuhi prinsip kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Responden harus di perlakuan secara adil awal sampai akhir tanpa ada diskriminasi, sehingga jika ada yang tidak bersedia maka harus dikeluarkan. Peneliti memberikan penghargaan kepada semua responden, Jika telah mengikuti penelitian dengan baik. Penelitian ini memberikan intervensi permainan kartu cased membahas tentang perilaku seks pra nikah, dalam penanganan kelompok intervensi dan kelompok kontrol diakhir program penelitian.

5. Asas kemanfaatan (*beneficiency*)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan bila ada penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi bila didalam pemberian informasi dan pengetahuan tidak berguna, sehingga merugikan responden. Risiko yang dimaksudkan adalah peneliti menghindarkan responden dari bahaya dan keuntungan kedepannya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui adakah keefektifan metode permainan kartu cased terhadap pengetahuan dan sikap rema tentang perilaku seks sebelum menikah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jalannya Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas edukasi menggunakan media cased (card of sex education) terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks remaja di SMA Negeri Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yang meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Penelitian

Tahap ini meliputi beberapa proses antara lain penetapan judul, pengambilan data sekunder, perumusan masalah penelitian, persiapan instrumen penelitian, ujian proposal skripsi serta mengurus izin penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan proses pengambilan data primer yang diambil melalui pengisian kuesioner oleh responden. Penelitian pada kelompok intervensi di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu dilakukan pada tanggal 13 s/d 27 Januari 2020 dimana *pre test* dilaksanakan tanggal 13 Januari 2020, intervensi tanggal 20 Januari 2020 dan *post test* tanggal 27 Januari 2020 sedangkan pada kelompok kontrol di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu dilaksanakan pada tanggal 4 s/d 18

Februari 2020 dimana *pre test* dilaksanakan tanggal 4 Februari 2020, intervensi tanggal 11 Februari 2020 dan *post test* tanggal 18 Februari 2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 responden dari masing-masing kelompok.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer yaitu pada kelompok intervensi diberikan edukasi dengan menggunakan media *cased* (card of sex education) sedangkan pada kelompok control diberikan edukasi dengan metode ceramah biasa. Penelitian diawali dengan melakukan pengukuran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja secara objektif dengan menggunakan kuesioner. Setelah itu diberikan edukasi tentang seks remaja dengan perlakuan menggunakan metode edukasi sesuai dengan masing-masing kelompok. Kemudian dilakukan pengukuran kembali pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja menggunakan kuesioner yang sama.

2. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu usia dan jenis kelamin responden. Berikut ini merupakan penjelasan karakteristik responden :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No.	Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
		F	%	F	%
1.	Usia				
	15 Tahun	11	47,8	10	43,5
	16 Tahun	12	52,2	13	56,5
	Jumlah	23	100	23	100
2.	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	10	43,5	10	43,5
	Perempuan	13	56,5	13	56,5
	Jumlah	23	100	23	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa dari 23 responden pada kelompok intervensi sebagian besar berusia 16 tahun (52,2%) sedangkan pada kelompok kontrol juga sebagian besar berusia 16 tahun (56,5%). jenis kelamin responden pada kelompok intervensi adalah sebagian besar perempuan (56,5%) sedangkan pada kelompok kontrol (56,5%).

2) Pengetahuan dan Sikap *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui rerata pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *cased (card of sex education)* pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan metode ceramah biasa. Berdasarkan uji kenormalan data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil data yang

diolah dalam variabel pengetahuan dan sikap pada kelompok kontrol dan intervensi yakni data berdistribusi tidak normal, sehingga uji yang dilakukan adalah uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.2
Rerata Pengetahuan Remaja Tentang Seks Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi pada Kelompok Intervensi dan kontrol

No.	Variabel	N	Mean	SD	Δ Mean	Min	Max
1.	Intervensi						
	Pre	23	6,1739	1,49703		3,00	8,00
					3,7391		
	Post	23	9,9130	0,28810		9,00	10,00
2.	Kontrol						
	Pre	23	6,1739	1,02922		4,00	8,00
					1,3913		
	Post	23	7,5652	1,53226		5,00	10,00

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil rerata pengetahuan remaja tentang seks remaja setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi menggunakan media cased (*card of sex education*) yaitu 9,9130 , sedangkan pada kelompok kontrol yang di berikan ceramah biasa yaitu 7,5652

Tabel 4.3
Rerata Sikap Remaja Tentang Seks Remaja Sebelum dan Sesudah
Diberikan Edukasi pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

No.	Variabel	N	Mean	SD	Δ Mean	Min	Max
1.	Intervensi						
	Pre	23	31,2609	2,49030	7,913	27,00	30,00
	Post	23	39,1739	1,23038		35,00	40,00
2.	Kontrol						
	Pre	23	31,1739	3,12835	4,6522	23,00	38,00
	Post	23	35,8261	1,72290		30,00	38,00

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil rerata sikap remaja tentang seks remaja setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi menggunakan media cased (*card of sex education*) yaitu 39,1739, sedangkan pada kelompok kontrol yang di berikan ceramah biasa yaitu 35,8261

b. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui efektivitas edukasi seks menggunakan media cased (*card of sex education*) dalam peningkatan pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi dan kontrol, digunakan uji *Mann-Whitney*.

Tabel 4.4
Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media cased (*card of sex education*) terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Remaja

No.	Variabel	Mean Rank		Δ Mean Rank	P value
		Intervensi	Kontrol		
1.	Peningkatan				
	Skor Pengetahuan	32,57	14,43	18,14	0,000
2.	Peningkatan				
	Skor Sikap	30,04	16,96	13,08	0,001

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil perbedaan rerata peningkatan skor pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja. pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi dengan media cased (*card of sex education*) serta pada kelompok kontrol yang diberikan edukasi menggunakan metode ceramah biasa. Pada peningkatan skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kontrol terdapat selisih *Mean Rank* sebesar 18,14 sedangkan pada peningkatan skor sikap antara kelompok intervensi dan kontrol terdapat selisih *Mean Rank* sebesar 13,08. hasil uji statistik diperoleh nilai p value $(0,000) < 0,05$ untuk pengetahuan sedangkan untuk sikap di peroleh nilai p value $(0,001) < 0,05$. Artinya, bahwa media cased (*card of sex education*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja pada siswa Sma Negeri 04 Kota Bengkulu.

B. Pembahasan

Pada pembahasan akan di uraikan tentang makna hasil penelitian serta membandingkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya yang terkait, serta mendiskusikan hasil yang telah diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian, maka pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui rerata pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media cased (*card of sex education*) pada kelompok intervensi di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu serta menggunakan metode edukasi ceramah biasa pada kelompok control di SMA Negeri 03 Kota Bengkulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi seks menggunakan media cased (*card of sex education*) dengan diketahuinya perbedaan rerata skor peningkatan pengetahuan dan sikap antara kelompok kontrol dan intervensi.

1. Karakteristik Responden

a. usia

Dari 46 responden menunjukkan bahwa sebagian besar (54,3%) responden adalah berusia 16 tahun sebanyak 25 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian Bintang (2018) dari 60 responden menunjukkan sebagian besar (51,7%) responden adalah berusia 16 tahun. Berbeda dengan penelitian Sinta S (2016) didapatkan dari 74 orang responden sebagian besar (54,1%) berumur 15 tahun sebanyak 40 orang.

Menurut salirawati, dkk (2015) pada saat masa remaja sangat rawan untuk melakukan hal-hal diluar batas normal apalagi jika terlepas dari pengawasan orang tua seperti mengarah pada penyimpangan moral seperti pergaulan bebas minuman keras, seks bebas dan bahkan narkoba. Itu dikarenakan perubahan mental emosional dari anak-anak menuju dewasa yang masih jauh dari kematangan sikap dan pola pikir.

Hal ini juga didukung dengan penelitian mahmudah, dkk (2016) mendapatkan bahwa perilaku seksual beresiko lebih tinggi pada usia pubertas ≥ 11 tahun dibandingkan dengan usia pubertas < 11 tahun. Usia awal pubertas remaja adalah 14 tahun untuk perempuan dan 16 tahun untuk laki-laki

b. Jenis Kelamin

46 responden menunjukkan sebagian besar (56,5%) responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang dibandingkan sebagian kecil (43,4%) responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang.

Februanti (2017) mengatakan bahwa jenis kelamin tidak terlalu berpotensi terhadap pergaulan seks remaja, tetapi dalam tahap perkembangan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan sikap terhadap perilaku seksual hal ini dimungkinkan karena dipengaruhi oleh faktor biologis dan psikologis. Bila dilihat dari faktor biologis perubahan hormonal pada pria yakni dengan meningkatnya hormon testosteron dapat membangkitkan minat yang tinggi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan

seksual. Berbeda dengan perempuan bila hormon esterogen meningkat hal tersebut tidak memberikan dampak yang berarti. Selain itu secara psikis pria umumnya lebih agresif dan sangat berterus terang tidak malu untuk membicarakan masalah seksual.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sarwono (2016), dorongan seksual pada masa remaja disebabkan karena beberapa faktor yang berperan dalam munculnya permasalahan seksual, diantaranya perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual, penyebaran konten yang berbau pornografi misalnya buku-buku dewasa, VCD porno, dan internet yang mudah diakses serta rasa ingintahu yang besar dan kurangnya pengetahuan tentang seksual.

2. Pengetahuan Remaja Yang Diberikan Edukasi Tentang Seks Remaja Menggunakan Media *card of sex education* dan Ceramah biasa.

a. Media *card of sex education*

Hasil analisis rerata pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan edukasi didapatkan hasil 6,1739 dan rerata setelah diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan media *card of sex education* adalah 9,9130.

Fadhilah, dkk (2017) menyatakan bahwa penyuluhan dengan media kartu lebih efektif dibandingkan penyuluhan dengan metode ceramah terhadap peningkatan pengetahuan score rerata *pre test* (14,67) mengalami peningkatan menjadi *post test* (16,40). Dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang berarti penyuluhan dengan media kartu terhadap tingkat pengetahuan siswa.

Demikian menurut penelitian Iman Surya (2015), menyatakan bahwa penyuluhan dengan media kartu bergambar lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan rerata sebelum 8,7 menjadi 11,9. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti penyuluhan dengan media kartu bergambar terhadap tingkat pengetahuan. Begitu juga dengan penelitian Pina septiana (2018) Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi menggunakan media kartu bergambar pada anak SD yaitu didapatkan nilai 89,6 terjadi peningkatan 97,4 setelah diberikan edukasi.

b. Ceramah biasa

Hasil analisis rerata pengetahuan responden pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi didapatkan hasil 6,1739 serta rerata pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan metode edukasi ceramah biasa adalah 7,5652. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai *mean* pengetahuan responden setelah diberikan edukasi menggunakan media *card of sex education* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang diberikan edukasi menggunakan metode edukasi ceramah biasa.

Skor pengetahuan responden yang terbanyak menjawab soal salah setelah dilakukan edukasi yaitu pada soal nomor 1 dan 4, hal ini

dikarenakan pada soal ini materi pengertian remaja disampaikan pada nomor urut 2 dalam hal ini kondisi lingkungan belum stabil. Kondisi kelas yang ribut membuat mereka belum fokus untuk menerima materi dengan baik sedangkan pada soal nomor 4 terdapat opsi pilihan yang hampir sama.

Notoatmodjo (2012), mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh antara lain melalui pendidikan baik kurikuler, nonkurikuler dan ekstrakurikuler. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti mendengar, melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio, buku dan lain-lain.

Adanya rasa ingin yang tinggi dapat mempengaruhi remaja dalam mendapatkan informasi mengenai seksual yang tepat. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negative dan aspek negative. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Noatmodjo, 2012).

3. Sikap Remaja Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Tentang Seks Remaja Menggunakan Media cased (*card of sex education*) dan Ceramah biasa.

a. Media cased (card of sex education)

Hasil rerata sikap responden sebelum diberikan edukasi pada kelompok intervensi didapatkan hasil 31,2609 serta setelah diberikan edukasi tentang seks remaja dengan menggunakan media cased (*card of sex education*) didapatkan hasil 39,1739. Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai *mean* sikap sesudah diberikan edukasi lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan edukasi

b. Ceramah biasa

Hasil rerata sikap pada kelompok kontrol sebelum diberikan edukasi didapatkan hasil 31,1739 serta rerata sikap setelah diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan metode edukasi ceramah biasa adalah 35,8261. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa nilai *mean* sikap responden setelah diberikan edukasi menggunakan media cased (*card of sex education*) lebih tinggi dibandingkan dengan yang diberikan edukasi dengan metode edukasi ceramah biasa

Hal ini sejalan dengan penelitian Dita Anugrah Pratiwi, (2015) berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa tidak ada pengaruh penyuluhan metode ceramah terhadap sikap siswa terhadap pencegahan penyakit diare sebelum dan sesudah penyuluhan.

Soenaryo (2004) menyatakan sikap merupakan kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Sikap merupakan kecenderungan bertindak dari individu berupa respons tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Sikap menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi seseorang. Jadi sikap bukanlah suatu tindakan ataupun aktivitas, akan tetapi merupakan sebuah kecenderungan untuk melakukan tindakan atau perilaku atau peran (Notoatmodjo, 2012). Menurut Nursalam (2008), sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, pekerjaan, pendidikan dan jenis kelamin. Jika sebagian besar remaja memiliki sikap yang positif, maka tindakan dan perilakunya akan cenderung positif, maka dalam hal ini dengan dilakukannya pendidikan seks pada remaja maka masalah perilaku melakukan hubungan seks pada usia remaja dapat dicegah.

4. Peningkatan Skor Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja yang Diberikan Edukasi Tentang Seks Remaja Menggunakan media case dan yang diberikan Edukasi Seks Menggunakan Metode Ceramah Biasa

Hasil uji statistik didapatkan hasil *mean rank* pengetahuan responden pada kelompok intervensi adalah 32,57 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 14,43. Hal ini menunjukkan bahwa rerata peningkatan skor pengetahuan responden pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada *mean rank* sikap responden

kelompok intervensi terdapat peningkatan sebesar 30,04 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 16,96, dalam hal ini kelompok intervensi memiliki peningkatan rerata skor sikap lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang diberikan edukasi menggunakan media cased (*card of sex education*) mengalami peningkatan skor pengetahuan dan sikap lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang diberikan edukasi menggunakan metode edukasi ceramah biasa.

Hasil penelitian (Sutriyanto 2016) pada pendidikan kesehatan yang diberikan media permainan kartu kasugi terhadap pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa, menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai yang awalnya pretest 43,41 dan posttest 75,81. Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai *mean* pengetahuan sesudah diberikan edukasi lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan edukasi dengan selisih rata-rata sebesar 32,40. Artinya ada beda rata-rata antara nilai sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan, dan bisa dikatakan penggunaan metode dan media ini membantu untuk meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian di India yang dilakukan oleh (prensky 2012) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis permainan merupakan metode penyuluhan kesehatan yang efektif untuk

meningkatkan pengetahuan anak. Georgi Lazanov menyebutkan bahwa proses belajar yang menyenangkan akan membangun sugesti positif atau dengan arti lain situasi belajar menyenangkan akan memberikan hasil belajar yang lebih optimal

5. Efektivitas Media Cased (*card of sex education*) terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Remaja

Pada uji statistik didapatkan *p value* pengetahuan (0,000) dan *p value* sikap (0,001). Jadi *p value* < 0,05 Maka H_0 diterima, artinya media cased (*card of sex education*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja dibandingkan dengan metode edukasi ceramah biasa.

Hal ini sejalan dengan penelitian Gema, (2016) Berdasarkan hasil analisis antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat diketahui bahwa, terdapat perbedaan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan pada siswa SD Negeri 4 Randurejo yang signifikan antara posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu dengan dengan diperoleh nilai *P value* (0,000) < 0,05. Artinya, bahwa media kartu arus meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan pada siswa SD Negeri 4 Randurejo Kabupaten Grobogan tahun 2016. Sedangkan pada variabel sikap Berdasarkan hasil analisis antara pretest dan posttest kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sikap tentang kesehatan lingkungan pada siswa SDN IV Randurejo yang signifikan

sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yang menggunakan media kartu arus, yaitu dengan diperoleh nilai P value $(0,000) < 0,05$. Artinya, bahwa media kartu arus berpengaruh terhadap peningkatan sikap tentang kesehatan lingkungan pada siswa SDN IV Randurejo Kabupaten Grobogan tahun 2016.

Sama halnya dengan penelitian Pratiwi, (2015) berdasarkan analisis diperoleh P value $(0,008) > 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh penyuluhan metode ceramah terhadap sikap murid SD tentang pencegahan penyakit diare sebelum dan sesudah penyuluhan di SDN 7 Poasia tahun 2015.

Metode edukasi ceramah biasa adalah pemateri menyampaikan penjelasan didepan peserta, dihadapan peserta langsung dengan ulasan materi yang disampaikan. Kelebihan metode edukasi ini adalah praktis, sebab bisa mengaitkan fenomena kehidupan sehari-hari dan membuat peserta mudah untuk memahami. Metode edukasi ceramah biasa memiliki kekurangan yakni membutuhkan kondisi lingkungan yang baik, serta metode ini terasa membosankan dikarenakan tidak ada alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Savira, dkk 2018).

Seiring meningkatnya kemajuan teknologi itu sangat menuntut kreativitas seseorang dalam menggunakan media, dan semakin kreatif seseorang dalam menyiasati bentuk media promosi yang digunakan akan semakin efektif dan dapat mengenai sesuai sasaran yang kita harapkan

(Kholid 2011). Media *cased* atau kepanjanagan dari *Card of Sex Education* merupakan inovasi untuk melakukan edukasi dengan cara bermain dan belajar, permainan ini mengajarkan mengenai bagaimana kita memahami pendidikan seks untuk membentengi diri dari permasalahan seksual, dan organ reproduksi. kelebihan permainan ini yaitu mudah di mainkan, dan mendorong remaja tidak hanya bermain tetapi juga menuntut remaja untuk belajar bersama teman sebaya. Langkah-langkah metode ini yaitu, pertama pemandu menjelaskan aturan-aturan permainan yang akan di laksanakan, setelah itu pemandu membagi kartu secara acak dan siswa akan membacakan pernyataan dan tantangan yang ada pada kartu sesuai nomor urut kartu yang didapatkan masing-masing siswa lalu peserta menjawab pernyataan tersebut disertakan alasan, permainan berakhir jika semua kartu telah habis dijawab, siswa yang paling aktif pada saat edukasi berlangsung mendapatkan hadiah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentang efektivitas edukasi seks menggunakan media cased (card of sex education), masih memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Pada penelitian ini tidak ada variabel perancu yang diteliti/diuji sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel perancu yang diteliti/diuji seperti agama, suku, dan tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan dan sebagainya.
2. Penelitian ini hanya membahas efektivitas edukasi seks menggunakan media cased (card of sex education) terhadap pengetahuan dan sikap, belum membahas terhadap perubahan perilaku. Hal tersebut terkendala karena untuk mengukur perubahan perilaku memerlukan waktu yang relatif lama sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang efektivitas edukasi menggunakan media cased (*card of sex education*) tentang seks remaja di SMA Negeri Kota Bengkulu 2020, maka dapat diambil simpulan :

1. Karakteristik responden pada kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar adalah berusia 16 tahun dan jenis kelamin responden pada kelompok intervensi dan kontrol adalah sebagian besar adalah perempuan.
2. Rerata pengetahuan remaja tentang seks remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media cased (*card of sex education*) yaitu *pretest* (6,1739) dan *posttest* (9,9130) serta ceramah biasa yaitu *pretest* (6,1739) dan *posttest* (7,5652).
3. Rerata sikap remaja tentang seks remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media cased (*card of sex education*) yaitu *pretest* (31,2609) dan *posttest* (39,1739) serta ceramah biasa yaitu *pretest* (31,1739) dan *posttest* (35,8261).
4. Ada perbedaan rerata peningkatan skor pengetahuan dan sikap remaja yang diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan media cased (*card of sex education*) dan yang diberikan edukasi tentang seks remaja menggunakan metode ceramah biasa.

5. Media *cased (card of sex education)* Efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks remaja dibandingkan dengan metode edukasi ceramah biasa.

B. Saran

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan penulis dalam penerapan metodologi penelitian serta meningkatkan pemahaman penulis tentang pengaruh media kartu *cased* dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja SMA tentang seks remaja.

2. Bagi tempat penelitian

Dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai seks remaja.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan promosi kesehatan yang senantiasa berkembang dan meningkatkan pemahaman edukasi seks.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Membahas lebih lanjut kepada perilaku seksual remaja karena dalam penelitian hanya membahas pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, V. 2019. Skripsi: *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes Bengkulu.
- Ariani, A. 2014 *Aplikasi metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Nusa Medika.
- BKKBN. 2017. *Problematisasi Kesehatan Reproduksi Generasi Z*. Jakarta.
- BKKBN. 2017. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Darmadi, 2018. *Remaja dan Seks*. Lampung Tengah: Gue Pedia.
- Dita, A.P., Nani, Y., & Utu, E.M. (2016). *Pengaruh penyuluhan metode permainan edukatif dan metode ceramah terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan penyakit diare pada murid sd di kecamatan poasia kota kendari tahun 2015*. Artikel Penelitian.
- Fadhilah, dkk. 2017. *Efektifitas Penyuluhan tentang Sayuran Menggunakan Media Kartu Sayuran terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar*. Seleman: Jurusan Gizi Poltekes Kemenkes Yogyakarta.
- Hartami, R.G. (2011). *Pengaruh permainan kartu arus terhadap pengetahuan Dan sikap tentang kesehatan lingkungan pada siswa Sd n iv randurejo kabupaten grobogan Tahun 2010*. Artikel Penelitian.
- Savira. dkk. (2018). *Permainan Edukatif (Educational Games) Berbasis Komputer untuk Siswa Sekolah Dasar*. Malang: Sekolah Tinggi Informasi & Komputer Indonesia.
- Imron, Ali. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: AM Media.
- Kasim, Fajri. 2014. *Dampak Perilaku Seks Berisiko Terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh)*. Aceh: Jurnal Studi Pemuda.
- Kementerian Agama RI. 2018. *Rekapitulasi Data Pernikahan Anak di Bawah Umur*. Kota Bengkulu.

- Khairunisak 2015. *Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiah*. Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Kholid, Ahmad. 2014. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku Media dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kristyawan, A.S. & Wijaya, M. (2016). *Pengaruh Permainan Kartu Kasugi terhadap Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa*. Artikel Penelitian.
- Mahmudah, dkk. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang*. Padang: FK UNAND.
- Notoatmojo, S. 2010. *Teori dan Ilmu Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prensky, M. (2012). *Educational Leadership Learning In the Digital Age*”, *Jurnal*. http://www.ascd.org/authors/ed_lead/el200512_prensky.html
- Rahmawati, dkk. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa di Kelurahan Lalo lala Tahun 2016*. Kendari: FKM Universitas Halu Oleo.
- Rinta, Leafio. 2015. *Pendidikan Seksual dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif pada Remja dan Implikasinya terhadap Ketahanan sikologi pada Remaja*. Medan: BKKBN Provinsi Sumatra Utara.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Grub.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Syafrudin, dkk. 2011. *Himpunan Penyuluhan Promosi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Triningtyas, Diana. A. 2017. *Sex Education*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Salirawati. (2015). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurnya*. Yogyakarta :
Pustaka Belajar

Dinkes Kota Bengkulu. 2017. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2017*.

Bengkulu.

_____ 2018. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2018*.

Bengkulu.

Sunaryo, dkk. 2004. *Promosi Kesehatan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu

Kemenkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018.I. Health Statistic*. Pusdatin. Jakarta

Kurniawan D. 2018. Komunikasi *Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response* Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol 2 (1) : 60-68. Surakarta.

Sinta. M (2016). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV AIDS dengan metode curah pendapat dan ceramah terhadap pengetahuan siswi SMAN 4 Tangerang Selatan. *Tugas Akhir*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

L

A

M

P

I

R

A

N

ORGANISASI PENELITIAN

A. Pembimbing

Nama : Rini Patroni, SST, M.Kes
NIP : 197705052005012001
Pekerjaan : Dosen Jurusan Promosi Kesehatan Poltekes Kemenkes Bengkulu
Jabatan : Pembimbing I

Nama : Sri Sumiati AB, S.Pd., M.Kes
NIP : 195701101981032002
Pekerjaan : Dosen Jurusan Promosi Kesehatan Poltekes Kemenkes Bengkulu
Jabatan : Pembimbing II

B. Peneliti

Nama : Dikie perwiratama
NIM : P0 5170116016
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Timur Indah III No.07 Rt.026 Rw.003 Kel. Sidomulyo
Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu

Jadwal Penelitian								
No	Kegiatan	Semester Pertama			Semester Kedua			
I	Pendahuluan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
	Mengidentifikasi masalah							
	Pengambilan Judul							
	Pembuatan Proposal							
	Ujian Proposal							
	Perbaikan Proposal							
	Pengurusan Surat Izin							
II	Pelaksanaan Penelitian							
	Pengolahan Data							
III	Penyusunan Laporan							
	Seminar Hasil							
	Perbaikan Seminar Hasil							

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat :

.....

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Dikie Perwiratama, mahasiswa prodi DIV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan judul Penelitian “Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media *CASED (Card of Sex Education)* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Remaja di SMA Negeri Kota Bengkulu.

Persetujuan ini saya buat secara sukarela, tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun, semoga dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Bengkulu, Januari 2020

Responden

(.....)

LEMBAR KUESIONER

EFEKTIVITAS EDUKASI SEKS MENGGUNAKAN MEDIA *CASED* (*CARD OF SEX EDUCATION*) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG SEKS REMAJA DI SMA NEGERI KOTA BENGKULU

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan anda yang sesungguhnya!

I. Identitas Responden

1. No : (diisi petugas)
2. Nama :
3. Umur : (tahun)
4. Jenis kelamin :

1. Laki-laki
2. Perempuan

II. Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah

Petunjuk: Bacalah setiap pernyataan dengan seksama! Pilihlah salah satu jawaban tersedia yang Anda anggap paling benar dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar.

1. Apa yang dimaksud dengan remaja ?
 - a. Masa perubahan dari kanak-kanak menjadi dewasa
 - b. Berumur 10 tahun dengan perubahan fisik dan psikis
 - c. Seseorang yang sudah boleh berpacaran
 - d. Tidak tahu
2. Berikut ini yang bukan cara yang bisa dilakukan oleh remaja untuk mendapat informasi mengenai seks remaja?
 - a. Membaca buku
 - b. Mengikuti program konseling remaja
 - c. Melakukan eksperimen dalam bentuk perilaku seksual
 - d. Melalui penjelasan guru

3. Berikut ini yang bukan merupakan dampak kehamilan remaja ?
 - a. Keterpaksaan menikah akibat kehamilan di luar nikah
 - b. Kehamilan mengandung risiko kematian akibat pendarahan
 - c. Rasa takut terhadap masalah sosial setelah kehamilan diketahui masyarakat
 - d. Ada rasa bangga karena berfungsinya organ reproduksinya
4. Dampak psikologis akibat melakukan seks pada usia remaja adalah ?
 - a. Terkena infeksi menular seksual
 - b. Kehamilan yang tidak diinginkan
 - c. Aborsi yang berakibat pada perdarahan
 - d. Stres, rasa berdosa yang terus menerus
5. Manakah pernyataan berikut yang paling tepat ?
 - a. Kehamilan tidak akan terjadi kalau hubungan seks hanya dilakukan sekali
 - b. Melakukan hubungan seks adalah bukti cinta pada pasangan
 - c. Hubungan seks usia muda dapat memicu kanker rahim dan pendarahan
 - d. Penyakit menular seksual tidak menular hanya dengan ciuman bibir
6. Berikut ini yang bukan merupakan akibat/dampak perilaku seks pada usia remaja adalah ?
 - a. Bisa terkena sanksi berupa hukuman penjara
 - b. Mendapat sanksi moral dan agama
 - c. Menambah pengalaman
 - d. Merusak nama baik pribadi dan keluarga
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku seksual remaja adalah...
 - a. Remaja dengan prestasi tinggi yang memungkinkan rasa keingintahuan yang tinggi tentang seksual

- b. Adanya komunikasi terbuka antara orangtua dengan remaja seputar masalah seksual
 - c. Remaja yang mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya
 - d. Pengaruh teman sebaya yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar
8. Perilaku seks beresiko pada remaja bisa terjadi, dikarenakan...
- a. Keluarga berfungsi optimal membantu remaja menyalurkan dorongan seksual dengan norma yang berlaku
 - b. Remaja mempunyai nilai yang kuat mengenai agama
 - c. Kurangnya pengalaman mendengar, melihat stimulasi, mendorong munculnya perilaku seksual
 - d. Remaja memiliki pengalaman yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan seks
9. Berikut yang bukan merupakan tahap perubahan yang terjadi pada masa remaja adalah ?
- a. Merasa lebih dekat dengan teman sebaya
 - b. Ingin bebas dan ingin mencari identitas diri
 - c. Mulai tertarik dengan lawan jenis
 - d. Perubahan pada bentuk badan
10. Beberapa upaya untuk mencegah hubungan seksual pada usia remaja adalah...
- a. Memilih tempat-tempat yang menimbulkan fantasi atau rangsangan seksual
 - b. Meminimalkan kegiatan berpacaran
 - c. Mengisi kekosongan waktu dengan hal-hal positif
 - d. Sering membahas dan melihat gambar porno dengan pacar

Sumber : Setyawan Sriadi 2018

III. SIKAP

Petunjuk:

(Berikan tanda ceklis (√) dengan masing-masing kotak yang disediakan sesuai jawaban anda).

SS : Sangat Setuju

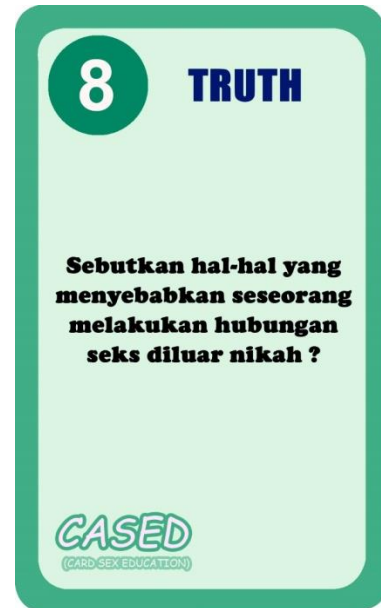
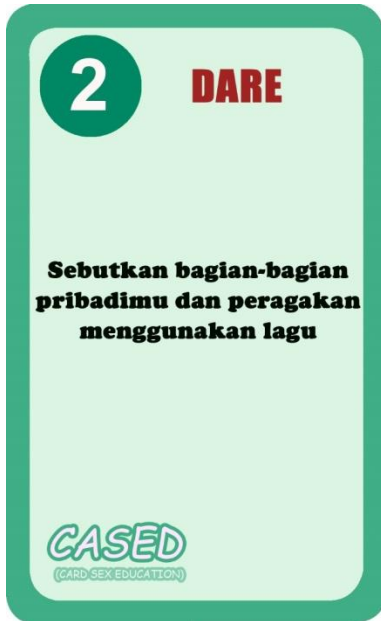
TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Remaja dianggap belum pantas untuk menerima pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan bersifat seksual.				
2.	Pendidikan seksual di sekolah sangat diperlukan.				
3.	Berciuman (dipipi dan / bibir) dengan pacar boleh dilakukan.				
4.	Melakukan hubungan seksual adalah bukti cinta seseorang kepada lawan jenisnya/pacarnya.				
5.	Agama melarang melakukan hubungan seksual tanpa ikatan pernikahan karena dosa.				
6.	Seks boleh dilakukan remaja sebagai ekspresi cinta yang tulus untuk pasangan nya (pacar).				
7.	Dari pada harus menanggung malu, dianggap “kampungan” karena masih perawan atau perjaka, maka boleh melakukan hubungan seks diluar nikah.				
8.	Seseorang boleh melakukan hubungan seks jika orang tersebut dan pasangannya telah resmi menikah.				
9.	Sebagai seorang anak remaja saya setuju anda bila orang tua harus lebih meningkatkan pemantauannya terhadap pergaulan saya.				
10.	Sebagai seorang anak remaja saya bersikap lebih terbuka dan mau bercerita kepada orang tua saya.				

MEDIA KARTU CASED (*CARD SEX EDUCATION*)



DOKUMENTASI
KELOMPOK INTERVENSI



Responden sedang melaksanakan *Pretest*



Pengenalan media cased kepada responden



Responden menjawab pertanyaan



Responden menjawab pertanyaan



DOKUMENTASI
KELOMPOK KONTROL



Responden sedang melakukan pretest



Penyampaian materi tentang seks



Penyampaian materi tentang seks remaja



Proses tanya jawab dengan responden



LEMBAR BIMBINGAN

Nama pembimbing I : Rini Patroni, SST., M.KES

Nama mahasiswa : Dikie Perwiratama

Nim : P05170116016

Judul proposal : Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media Cased
(*card of sex education*) Terhadap Pengetahuan dan Sikap
Tentang Seks Remaja di SMA Negeri Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Kamis, 10 Oktober 2019	Pengajuan judul skripsi	Acc judul skripsi, mencari data, lanjut BAB I	
2	Rabu, 23 Oktober 2019	Konsul BAB I	Perbaikan BAB I	
3	Rabu, 30 Oktober 2019	Konsul perbaikan BAB I dan membuat Outline BAB II	Perbaikan BAB I dan lanjut BAB II	
4	Selasa, 26 November 2019	Konsul perbaikan BAB I – II dan konsul membuat BAB III	Perbaikan BAB I-II di lanjutkan membuat BAB III	
5	Rabu, 4 Desember 2019	Konsul perbaikan BAB I, II, III	Perbaikan BAB I-III	
6	Kamis, 5 Desember 2019	Konsul perbaikan BAB I-III	Acc Proposal Penelitian	
7	Senin, 6 Januari 2020	Konsul Revisian Ujian Proposal Penelitian	Perbaikan Hasil Ujian proposal Penelitian	
8	Selasa, 7 Januari 2020	Konsul Revisian Ujian Proposal Penelitian	Acc revisi Ujian Proposal Penelitian	

9	Rabu, 5 februari 2020	Konsul Hasil Data SPSS	Membuat BAB IV dan BAB V	Rf
10	Rabu, 4 Maret 2020	Konsul BAB IV dan BAB V	Perbaikan BAB IV dan BAB V	Rf
11	Jumat, 6 Maret 2020	Konsul BAB IV dan BAB V	Perbaikan BAB IV dan BAB V	Rf
12	Senin, 9 Maret 2020	Konsul BAB IV dan BAB V	Acc Skripsi	Rf

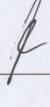
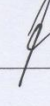
LEMBAR BIMBINGAN

Nama pembimbing I : Sri Sumiati AB, S.Pd., M.KES

Nama mahasiswa : Dikie Perwiratama

Nim : P05170116016

Judul proposal : Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media Cased
(*card of sex education*) Terhadap Pengetahuan dan Sikap
Tentang Seks Remaja di SMA Negeri Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Topik	Saran	Paraf Pembimbing
1	Jumat, 11 Oktober 2019	Pengajuan judul skripsi	Acc judul skripsi, mencari data, lanjut BAB I	
2	Senin, 28 Oktober 2019	Konsul BAB I	Perbaikan BAB I	
3	Jumat, 29 November 2019	Konsul perbaikan BAB I dan konsul membuat BAB II-III	Perbaikan BAB I dilanjutkan membuat BAB II-III	
4	Senin, 2 Desember 2019	Konsul perbaikan BAB I-III	Perbaikan BAB I-III	
5	Rabu, 11 Desember 2019	Konsul perbaikan BAB I-III	Acc Proposal Penelitian	
6	Rabu, 8 Januari 2020	Konsul Revisian Ujian Proposal Penelitian	Perbaikan Hasil Ujian proposal Penelitian	
7	Kamis, 9 Januari 2020	Konsul Revisian Ujian Proposal Penelitian	Acc revisi Ujian Proposal Penelitian	
8	Jumat, 7 februari 2020	Konsul Hasil Data SPSS	Membuat BAB IV dan BAB V	
9	Kamis, 5 Maret 2020	Konsul Hasil Data SPSS	Perbaikan BAB IV dan BAB V	

10	Jumat, 6 Maret 2020	Konsul BAB IV dan BAB V	Perbaikan BAB IV dan BAB V	
11	Selasa, 10 Maret 2020	Konsul BAB IV dan BAB V	Perbaikan BAB IV dan BAB V	
12	Rabu, 11 Maret 2020	Konsul BAB IV dan BAB V	Acc Skripsi	



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Batang Hari No.108, Kel. Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu Telp : (0736) 22044 / Fax : (0736) 7342192
Website : <https://www.dpmpptsp.bengkuluprov.go.id> | Email : dpmpptsp@bengkuluprov.go.id

BENGKULU 38223

REKOMENDASI

Nomor : 503/82.650/52/DPMPPTSP-P.1/2020

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 33 Tahun 2019 Tanggal 27 September 2019 Tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
2. Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu Nomor : DM.01.04/901/2/2020, Tanggal 16 Januari 2020 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Tanggal 17 Januari 2020.

Nama / NPM : Dikie Perwiratama/ P05170116016
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media Cased (Card Of Sex Education) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Remaja Di SMA Negeri Kota Bengkulu
Daerah Penelitian : 1). SMA Negeri 04 Kota Bengkulu
2). SMA Negeri 03 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/ Kegiatan : 20 Januari 2020 s/d 20 April 2020
Penanggung Jawab : Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq. Kepala Badan / Kepala Kantor Kesbang Pol atau sebutan lain setempat.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati / mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 21 Januari 2020

a.n GUBERNUR BENGKULU
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI BENGKULU


Ir. HENDRY PERWANTRISNO
Pemula Muda
NIP. 19620921 199003 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
- Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Jalan Mayor Jenderal S. Parman ☎ 21620-21623-Fac (0736) 22117
Bengkulu – 38227

REKOMENDASI

Nomor : 406 /BP.SMA/Dikbud/2020

TENTANG PENELITIAN

- Dasar** :
1. Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu Nomor : DM.01.04/901/2/2020, tanggal 16 Januari 2020 Perihal Izin Penelitian.
 2. Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/82.650/52/DPMPSTP-P.1/2020 tanggal 17 Januari 2020 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama	: Dikie Perwiratama
NPM	: P05170116016
Judul Proposal Penelitian	: Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media Cased (Card Of Seks Education) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Remaja Di SMA Negeri Kota Bengkulu
Lokasi Penelitian	: 1.SMA Negeri 04 Kota Bengkulu 2.SMA Negeri 03 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 20 Januari 2020 s.d 20 April 2020
Penanggung Jawab	: Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu

Untuk melakukan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/Bupati/Walikota Cq. Kepala Badan/Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, maka perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 23 Januari 2020
a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Bengkulu
Kepala Bidang Pembinaan SMA,

ZAHIRMAN AIDI, M.TPd
Pembina TK.I/IV.b
NIP. 19740203 199609 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
2. Wakil Direktur Bidang Akademik Politeknik Kesehatan Bengkulu
3. Kepala SMAN 04 dan 03 Kota Bengkulu
4. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



Quality
ISO 9001:2015
SAS 4000A
OE C-30131

15 Januari 2020

Nomor : : DM. 01.04/.....⁸³¹/2/2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 04 Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Diploma IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2019/2020, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Dikie Perwiratama
NIM : P05170116016
Program Studi : Diploma IV Promosi Kesehatan
No Handphone : 085766666559
Tempat Penelitian : SMA Negeri 04 Kota Bengkulu dan SMA Negeri 03 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 3 Bulan
Judul : Efektivitas Seks Edukasi Menggunakan Media Cased (Card of Sex Education) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Remaja di SMA Negeri Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik,

Eliana, SKM, M.PH
NIP.196505091989032001

Tembusan disampaikan kepada:



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



QUALITY
ISO 9001:2015
SAI GLOBA
QE C-30131

15 Januari 2020

Nomor : : DM. 01.04/...../2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 03 Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Diploma IV Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2019/2020, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Dikie Perwiratama
NIM : P05170116016
Program Studi : Diploma IV Promosi Kesehatan
No Handphone : 085766666559
Tempat Penelitian : SMA Negeri 04 Kota Bengkulu dan SMA Negeri 03 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 3 bulan
Judul : Efektivitas Seks Edukasi Menggunakan Media Cased (Card of Sex Education) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Remaja di SMA Negeri Kota Bengkulu

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Wakil Direktur Bidang Akademik,

Eliana, SKM, M.PH
NIP.196505091989032001

Tembusan disampaikan kepada:



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 4 KOTA BENGKULU

Jalan Zainul Arifin Bengkulu 38229 ☎ (Telp) / Fax (0736) 22061
e-mail : sman04bengkulu@gmail.com website : www.smanpa-kotabengkulu.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 423.4/ 28 / SMAN4/2020

Dasar : Surat Rekomendasi dari Pemerintah Provinsi Bengkulu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor : 406/BP.SMA/Dikbud/2020

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Bengkulu, menerangkan bahwa :

Nama : **DIKIE PERWIRATAMA**
NPM : P05170116016
Program Studi : Diploma IV Promosi Kesehatan
Universitas : Politeknik Kesehatan Bengkulu

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. Pada tanggal 20 Januari 2020 – 27 Februari 2020.

Dengan Judul : “ **Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media Cased (Card of Sex Education) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Remaja di SMA Negeri Kota Bengkulu** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 4 Maret 2020

Kepala SMAN 4 Kota Bengkulu





**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3**

Jalan R.E. Martadinata No. 41 Telepon 0736-51991 Faximile. 0736-51991 Bengkulu
Website: <http://www.sman3bengkulu.sch.id> Email: sman3bengkulu@gmail.com
Terakreditasi A. NPSN.10702414. NSS. 301260041007



SURAT KETERANGAN

NOMOR: 070/119/SMAN.3/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widiyono, S.Pd
NIP : 196110231984121002
Pangkat/Gol : Pembina/IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA NEGERI 3 KOTA BENGKULU

Dengan ini Menerangkan bahwa :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PRODI/SEMESTER
1	Dikie Perwiratama	P05170116016	D-IV Promosi Kesehatan

Berdasarkan Surat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu Nomor : 406/BP. SMA/Dikbud/2020 Tanggal : 28 Januari 2020, tentang Penelitian dengan Judul : *Efektivitas Edukasi Seks Menggunakan Media Cased (Card Of Seks Education) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Seks Remaja di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu*. Nama tersebut diatas benar-benar sudah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu dari tanggal 20 Januari 2020 s/d 20 April 2020.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 2 Maret 2020
Kepala Sekolah

Widiyono, S.Pd
NIP. 196110231984121002

